

**HUBUNGAN PENGAWASAN KEPALA SEKOLAH TERHADAP GURU
DENGAN KINERJA GURU PROGRAM KEAHLIAN TEKNIK
OTOMOTIF PADA SMK NEGERI 1 MAGELANG**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Teknik
Universitas Negeri Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Teknik



Oleh
David Tri Saputra
NIM 06504244035

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK OTOMOTIF
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2013**

HALAMAN PERSETUJUAN

SKRIPSI

**HUBUNGAN PENGAWASAN KEPALA SEKOLAH TERHADAP GURU
DENGAN KINERJA GURU PROGRAM KEAHLIAN TEKNIK**

OTOMOTIF PADA SMK NEGERI 1 MAGELANG

Disusun oleh :

**David Tri Saputro
NIM. 06504244035**

**Skripsi dengan judul di atas telah disetujui untuk diujikan
di depan dewan pengaji guna memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan S-1**

**Yogyakarta, Januari 2013
Dosen Pembimbing,**



**Moch. Solikin, M.Kes
NIP. 19680404 199303 1 002**

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

HUBUNGAN PENGAWASAN KEPALA SEKOLAH TERHADAP GURU DENGAN KINERJA GURU PROGRAM KEAHLIAN TEKNIK OTOMOTIF PADA SMK NEGERI 1 MAGELANG

Disusun Oleh:

David Tri Saputra
NIM 06504244035

Telah dipertahankan di depan Dewan Pengaji pada tanggal 23 januari 2013 dan
dinyatakan telah memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di
Fakultas Teknik Universitas negeri Yogyakarta

Susunan Dewan Pengaji

Jabatan	Nama	Tanda Tangan	Tanggal
Ketua Pengaji	: Moch. Solikin, M.Kes		18/3. 2013
Sekretaris Pengaji	: Martubi, M.Pd., M.T		18/3. 2013
Pengaji Utama	: Prof. Dr H. Herminanto Sofyan		19/3. 2013

Yogyakarta, Februari 2013

Dekan Fakultas Teknik
Universitas Negeri Yogyakarta


Dr. Moch. Bruri Triyono, M.Pd
NIP. 19560216 198603 1 0032

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Hubungan Pengawasan Kepala Sekolah Terhadap Guru dengan Kinerja Guru Program Keahlian Teknik Otomotif pada SMK Negeri 1 Magelang" ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, Februari 2013
Yang menyatakan,



David Tri Saputra
NIM 06504244035

MOTTO

- Halangan dan rintangan adalah suatu motivasi untuk menuju kesuksesan
- Pantang menyerah sebelum menemukan keberhasilan
- Jangan pernah menyia-nyiakan waktu karena tanpa kita sadari waktu terus berjalan

PERSEMPAHAN

Teriring segala rasa syukur kepada Allah SWT dan ku persembahkan karya sederhana ini kepada: “Bapak dan Ibu tercinta sebagai wujud bektiku, tanda cinta dan kasih sayang pengganti segala doa.

Kakak-kakakku dan saudaraku yang senantiasa member nasehat bimbingan dan arahan agar selalu melakukan yang terbaik dalam setiap hal, dan tak lupa pula untuk istriku “SUZANA ANGGAR KUSUMA” yang tak pernah jemu member semangat terus menerus.

Terimakasih kepada Taman-teeman Mahasiswa kelas “C” Pendidikan Teknik Otomotif angkatan 2006 yang selalu memberi semangat dan membagi ilmu bersama.

**HUBUNGAN PENGAWASAN KEPALA SEKOLAH TERHADAP GURU
DENGAN KINERJA GURU PROGRAM KEAHLIAN TEKNIK
OTOMOTIF PADA SMK NEGERI 1 MAGELANG**

Oleh:

**David Tri Saputra
NIM 06504244035**

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah: (1) mengetahui pengawasan yang dilaksanakan Kepala Sekolah pada SMK Negeri 1 Magelang, (2) mengetahui kinerja guru pada SMK Negeri 1 Magelang, dan (3) mengetahui hubungan pengawasan Kepala Sekolah dengan kinerja guru pada SMK Negeri 1 Magelang.

Berdasarkan tingkat eksplanasi pada penelitian ini dapat diketahui bahwa penelitian ini merupakan penelitian asosiatif. Subjek penelitian ini adalah seluruh guru mata diklat adaptif, normatif, dan produktif pada Program Keahlian Teknik Otomotif di SMK Negeri 1 Magelang yang berjumlah sebanyak 55 orang. Pengumpulan data penelitian dilakukan melalui angket. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif persentase dan analisis korelasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengawasan Kepala Sekolah yang dilakukan kepala sekolah pada SMK Negeri 1 Magelang tergolong sedang. Mayoritas sebanyak 30 orang (54,5%) responden menyatakan bahwa pengawasan Kepala Sekolah yang dilakukan kepala sekolah tergolong sedang. Kinerja guru Teknik Otomotif pada SMK Negeri 1 Magelang tergolong kurang baik. Mayoritas sebanyak 25 orang (45,5%) menunjukkan indikator kinerja yang tergolong kurang baik. Hasil analisis korelasi menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,837 dengan nilai probabilitas atau nilai signifikansi sebesar 0,000. Koefisien korelasi sebesar 0,837 menunjukkan adanya hubungan yang sangat kuat antara pengawasan dengan kinerja guru. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 membuktikan bahwa hubungan yang terjadi antara pengawasan dengan kinerja guru Teknik Otomotif pada SMK Negeri 1 Magelang adalah hubungan yang signifikan.

Kata Kunci: pengawasan, kinerja guru

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur dipanjangkan ke hadirat Allah SWT atas rahmat dan hidayahnya, sehingga Tugas Akhir Skripsi yang berjudul “Hubungan Tingkat Pendidikan Formal Orang Tua Dengan Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas X OC Pada Mata Diklat Produktif Semester 1 Program Keahlian Teknik Otomotif Kendaraan Ringan SMK N 1 Magelang Tahun Ajaran 2010/2011” dapat terselesaikan dengan baik. Karya ini dapat diselesaikan dengan baik berkat bantuan dari beberapa pihak, oleh karena itu dalam kesempatan ini disampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Rachmad Wahab, MA., selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Moch Bruri Triyono selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Bapak Martubi, M.Pd, M.T., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Teknik Otomotif Universitas Negeri Yogyakarta.
4. Bapak Suhartanta, M.Pd., selaku Penasihat Akademik angkatan 2006
5. Bapak Moch. Solikin, M.Kes., selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Teknik Otomotif Universitas Negeri Yogyakarta dan pembimbing Tugas Akhir Skripsi.
6. Ayah, ibu, kakak-kakak tersayang yang selalu memberikan dorongan, baik spiritual maupun material untuk menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi.

7. Suzana Anggar Kusuma yang selalu membantu dan memberikan dorongan untuk menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi.
8. Sahabat-sahabat kelas C Pendidikan Teknik Otomotif Angkatan 2006 dan semuanya yang memberikan semangat dan bantuannya untuk dapat terselesaikannya Tugas Akhir Skripsi.

Tugas Akhir Skripsi ini masih jauh dari sempurna mengingat keterbatasan atas kemampuan yang ada. Semoga penelitian ini bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

Yogyakarta, Februari 2013

Penulis

David Tri Saputra

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	8
1. Manfaat Teoritis	8
2. Manfaat Praktis	9
BAB II. LANDASAN TEORI	10
A. Deskripsi Teoretik	10
1. Pengawasan Kepala Sekolah	10
2. Kinerja Guru	29
B. Penelitian yang Relevan	44
C. Kerangka Pemikiran	47

D. Pertanyaan dan Hipotesis Penelitian	48
BAB III. METODE PENELITIAN.....	50
A. Jenis Penelitian.....	50
B. Definisi Operasional Variabel Penelitian	50
1. Pengawasan Kepala Sekolah	50
2. Kinerja Guru	51
C. Subyek Penelitian	52
D. Instrumentasi dan Teknik Pengumpulan Data	52
1. Uji Validitas	54
2. Uji Reliabilitas	56
E. Teknik Analisis Data.....	57
1. Analisis Deskriptif Persentase	57
2. Pengujian Prasyarat Analisis	58
3. Pengujian Hipotesis	60
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	62
A. Deskripsi Data	62
1. Deskripsi Keadaan Subyek Penelitian	62
2. Kinerja Guru Teknik Otomotif SMK Negeri 1 Magelang	63
3. Pengawasan Kepala Sekolah pada SMK Negeri 1 Magelang	70
B. Uji Hipotesis Penelitian	74
1. Uji Prasyarat Analisis	74
2. Uji Hipotesis	75
C. Pembahasan	77

1. Pengawasan Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Magelang	77
2. Kinerja Guru Teknik Otomotif SMK Negeri 1 Magelang	78
3. Hubungan Pengawasan Kepala Sekolah dengan Kinerja Guru Teknik Otomotif SMK Negeri 1 Magelang	79
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN.....	81
A. Kesimpulan	81
B. Implikasi	81
1. Implikasi Teoretis	82
2. Implikasi Praktis	82
C. Keterbatasan	83
D. Saran.....	83
DAFTAR PUSTAKA	85
LAMPIRAN	88

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Subyek Penelitian	52
Tabel 2. Skor Pilihan Jawaban Angket Penelitian	53
Tabel 3. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian	54
Tabel 4. Kriteria Skor.....	58
Tabel 5. Analisis Varian untuk Uji Linier	59
Tabel 6. Pedoman Interpretasi Nilai r	61
Tabel 7. Keadaan Guru Berdasarkan Gender (Jenis Kelamin)	62
Tabel 8. Keadaan Guru Berdasarkan Masa Kerja	63
Tabel 9. Interval Kategori Kinerja Guru	64
Tabel 10. Deskripsi Kinerja Guru Teknik Otomotif	65
Tabel 11. Deskripsi Perencanaan Program Pembelajaran	66
Tabel 12. Deskripsi Pelaksanaan Program Pembelajaran	67
Tabel 13. Deskripsi Evaluasi Program Pembelajaran	68
Tabel 14. Deskripsi Tindaklanjut Hasil Evaluasi	69
Tabel 15. Interval Kategori Pengawasan Kepala Sekolah	71
Tabel 16. Deskripsi Pengawasan Kepala Sekolah	71
Tabel 17. Deskripsi Pengawasan Kepala Sekolah Secara Langsung	73
Tabel 18. Deskripsi Pengawasan Kepala Sekolah Secara Tidak Langsung	73
Tabel 19. Hasil Uji Normalitas	74
Tabel 20. Hasil Uji Linieritas	75
Tabel 21. Hasil Analisis Korelasi	76

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Kerangka Berpikir	48
Gambar 2. Diagram Batang Kinerja Guru Teknik Otomotif	65
Gambar 3. Diagram Batang Pengawasan Kepala Sekolah.....	72

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Angket Penelitian	88
Lampiran 2. Tabulasi Data	94
Lampiran 3. Hasil Uji Instrumen	104
Lampiran 4. Deskripsi Data	111
Lampiran 5. Hasil Uji Prasyarat	114
Lampiran 6. Hasil Analisis Data (Korelasi)	117
Lampiran 7. Tabel Statistik	118
Lampiran 8. Surat Ijin Penelitian	120

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagaimana berikut.

a. Bagi Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Magelang

Hasil penelitian diharapkan dapat menunjukkan faktor determinan peran Kepala Sekolah yang mempengaruhi terhadap kinerja guru sehingga dapat menjadi masukan bagi Kepala Sekolah dalam melakukan upaya yang memungkinkan untuk meningkatkan kinerja guru dalam proses belajar mengajar.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai kinerja guru dan pelaksanaan pengawasan, sehingga guru lebih memahami tentang pelaksanaan pengawasan yang dilakukan Kepala Sekolah selaku pimpinannya.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan yang berarti dalam memahami secara lebih komprehensif mengenai pengawasan Kepala Sekolah, serta proses dan upaya untuk meningkatkan kinerja guru dalam proses belajar mengajar.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bidang pendidikan merupakan salah satu andalan untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang dibutuhkan untuk memenuhi tuntutan zaman. Secara umum, pendidikan merupakan hal yang penting dalam kehidupan manusia. Manusia lebih mampu berpikir, lebih kreatif, dan inovatif dalam melakukan pemecahan terhadap segala permasalahan yang dihadapi dengan adanya keberhasilan dalam pendidikan. Pendidikan dapat dikatakan berhasil apabila proses pendidikan berjalan dengan baik sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Proses pendidikan adalah proses untuk memberikan kemampuan kepada individu untuk dapat memberikan makna terhadap dirinya dan lingkungannya (H.A.R Tilaar dan Riant Nugroho, 2008: 20).

H. Daryanto (2008: 100-125) mengemukakan bahwa pendidikan bertujuan untuk memenuhi tiga aspek, yaitu aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik. Dalam upaya memenuhi tujuan tersebut, pendidikan harus berperan secara proporsif, kontekstual, dan komprehensif. Hal ini sesuai dengan penjelasan yang tercantum pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta

ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan memegang peranan yang sangat penting untuk menjamin perkembangan dan kelangsungan hidup bangsa, karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan sumber daya manusia. Hal tersebut yang seharusnya dijadikan sebagai bekal untuk mewujudkan pendidikan yang ideal di Republik Indonesia.

Perwujudan terhadap pendidikan yang ideal tidak dapat terlepas dari keberhasilan manajemen pendidikan di sekolah-sekolah. Manajemen pendidikan adalah sekumpulan kegiatan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan yang dilakukan untuk mencapai tujuan organisasi pendidikan dengan memberdayakan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya (Mulyono, 2008: 35). Sebagai organisasi pendidikan, sekolah memerlukan alat yang berperan sebagai akselerator dan dinamisator sehingga tujuannya dapat tercapai secara efektif dan efisien. Alat tersebut adalah kebijakan dan strategi yang ditetapkan sebagai fungsi-fungsi dari manajemen pendidikan. Sejalan dengan hal tersebut, salah satu elemen pentingnya yang turut menentukan tercapainya tujuan dari keseluruhan kegiatan dalam manajemen pendidikan pada sekolah adalah pengawasan.

Menurut Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana (2008: 13), pengawasan adalah usaha pimpinan untuk mengetahui semua hal yang menyangkut pelaksanaan kerja, khususnya untuk mengetahui kelancaran kerja para pegawai dalam melakukan tugas mencapai tujuan. Berdasarkan pendapat tersebut dapat dipahami bahwa yang bertanggungjawab untuk melakukan pengawasan di

sekolah adalah Kepala Sekolah. Pengawasan yang dilakukan Kepala Sekolah merupakan salah satu faktor penentu dalam pencapaian tujuan pendidikan. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 19 Tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan Pendidikan menyebutkan bahwa salah satu keajiban bagi Kepala Sekolah adalah melaksanakan dan merumuskan program pengawasan, serta memanfaatkan hasil pengawasan untuk meningkatkan kinerja sekolah/madrasah.

Kepala Sekolah selaku pimpinan tentunya memiliki tanggungjawab untuk mengelola program peningkatan mutu pendidikan. Oleh karena itu, Kepala Sekolah seharusnya dapat melaksanakan pengawasan secara efektif sebagaimana diamanahkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah. Peraturan ini mengamanahkan Kepala Sekolah untuk merencanakan program pengawasan terhadap profesionalitas guru. Pelaksanaan pengawasan terhadap guru dilakukan dengan menggunakan pendekatan dan teknik pengawasan yang tepat. Salah satu aspek yang tidak boleh luput dari pengawasan yang dilaksanakan Kepala Sekolah adalah kinerja guru. Hal ini disebabkan kinerja guru merupakan faktor penentu keberhasilan dalam proses belajar mengajar.

Pentingnya keberhasilan pengawasan terhadap peningkatan mutu pendidikan tentunya menambah tuntutan bagi terlaksananya program-program pengawasan yang disusun oleh Kepala Sekolah. Kondisi ini memberikan pandangan bahwa pengawasan adalah aspek yang harus diperhatikan dalam manajemen pendidikan. Namun demikian, perlu disadari bahwa pengawasan seringkali menjadi aspek yang terlupakan dalam kegiatan nyata di sekolah-

sekolah. Hal ini seharusnya dipandang sebagai permasalahan yang menuntut penyelesaian.

Berdasarkan observasi di lapangan terhadap fenomena yang terjadi di SMK Negeri 1 Magelang, terlihat bahwa pengawasan yang dilakukan Kepala Sekolah masih berjalan kurang baik. Pengawasan yang dilakukan seringkali terlihat sebagai kegiatan untuk mengadili guru dan tanpa memberikan umpan balik yang memadai. Guru tentunya tidak akan dapat mengembangkan kemampuan profesionalnya dengan baik apabila implementasi pengawasan masih terdapat penyimpangan-penyimpangan. Pelaksanaan pengawasan di SMK Negeri 1 Magelang masih bersifat umum. Aspek yang menjadi perhatian kurang jelas, sehingga pemberian umpan balik hanya terbatas pada masalah-masalah umum dan kurang mengarah pada aspek yang dibutuhkan guru. Hal ini juga sekaligus menyebabkan guru memiliki persepsi yang kurang tepat terhadap pengawasan dari Kepala Sekolah. Masih banyak guru pada SMK Negeri 1 Magelang yang beranggapan bahwa pengawasan Kepala Sekolah adalah kegiatan inspeksi mendadak, kegiatan kontrol yang otoriter, dan terkesan mencari kesalahan guru. Keadaan ini menyebabkan guru merasa tertekan dan tidak bersedia diawasi.

Kegiatan pengawasan di SMK Negeri 1 Magelang dilakukan tanpa memberitahukan terlebih dahulu sehingga guru merasa terjebak. Tidak jarang terjadi, Kepala Sekolah sebagai pengawas menjaga jarak dengan guru-guru yang sehingga jalinan kekeluargaan menjadi tidak tampak. Kepala sekolah juga kurang memanfaatkan informasi atau data hasil proses pembelajaran dan pengawasan secara maksimal. Kondisi ini dapat juga disebabkan kemampuan dan penguasaan

materi pengawasan Kepala Sekolah dalam melakukan kegiatan pengawasan masih terbatas. Dengan kondisi tersebut, banyak guru yang berusaha menampakkan kinerja terbaiknya hanya saat observasi berlangsung sehingga kinerja guru yang sesungguhnya tidak dapat terukur.

Kondisi objektif dari implementasi pengawasan Kepala Sekolah pada SMK Negeri 1 Magelang tersebut berdampak pada pengembangan guru dalam meningkatkan kinerja. Hasil observasi di lapangan menunjukkan bahwa kondisi objektif di SMK Negeri 1 Magelang masih menunjukkan tanda-tanda rendahnya kinerja profesional guru. Pada SMK Negeri 1 Magelang masih terdapat guru yang tidak berlatar belakang pendidikan sesuai ketentuan dan bidang studi yang dibinanya. Disamping itu, masih banyak guru yang kurang terpacu dan termotivasi memberdayakan diri, mengembangkan profesionalitas diri, serta memutahirkan pengetahuan mereka secara terus menerus dan berkelanjutan meskipun cukup banyak guru yang sangat rajin mengikuti program pendidikan. Guru-guru pada SMK Negeri 1 Magelang juga masih kurang terpacu, ter dorong dan tergerak secara pribadi untuk mengembangkan profesi mereka sebagai guru. Hanya sedikit guru yang secara sungguh-sungguh, penuh kesadaran diri dan kontinu menjalin kesejawatan dan mengikuti pertemuan-pertemuan untuk mengembangkan profesi.

Fenomena yang terjadi menunjukkan lemahnya kinerja guru dalam melaksanakan tugas utamanya dalam mengajar. Rendahnya kinerja guru dapat dilihat dari kurangnya pemahaman tentang strategi pembelajaran, kurangnya kemahiran dalam mengelola kelas, rendahnya kemampuan melakukan dan

memanfaatkan penelitian tindakan kelas, rendahnya motivasi prestasi, kurang disiplin, kurangnya komitmen profesi, serta kemampuan manajemen waktu yang buruk. Rendahnya kinerja guru tersebut tentunya membutuhkan peran kepala sekolah sebagai pengawas untuk memantau serta memberikan arahan dan bimbingan guna mencapai pembelajaran yang berkualitas. Namun demikian, belum diketahui secara pasti hubungan antara pengawasan yang dilakukan Kepala Sekolah terhadap kinerja guru. Berdasarkan kondisi tersebut, perlu dilakukan penelitian dengan judul: **“Hubungan Pengawasan Kepala Sekolah Terhadap Guru dengan Kinerja Guru Program Keahlian Teknik Otomotif pada SMK Negeri 1 Magelang”**.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang di atas, peneliti dapat mengidentifikasi beberapa permasalahan pada penelitian ini. Permasalahan yang teridentifikasi tersebut antara lain sebagai berikut.

1. Banyak guru yang kurang memahami strategi pembelajaran, dan tidak mahir dalam mengelola kelas. Hal ini dapat dilihat dari kurangnya variasi strategi pembelajaran yang diterapkan guru di kelas. Mayoritas guru hanya menerapkan pembelajaran dengan metode ceramah.
2. Kemampuan guru dalam melakukan dan memanfaatkan penelitian tindakan kelas terbilang rendah. Hal ini dapat diketahui dari sedikitnya jumlah guru yang melakukan penelitian tindakan kelas.
3. Guru memiliki motivasi kerja yang rendah, kurang disiplin, serta tidak menekuni profesinya secara utuh. Hal ini dapat dilihat dari kurangnya

dorongan dari dalam diri guru untuk mengajar dengan baik, masih adanya guru yang terlambat masuk kelas ketika jam pelajaran sudah dimulai, serta perilaku guru yang mengajar hanya karena menyelesaikan tanggung jawabnya dalam mengajar tanpa memiliki kesadaran untuk mengembangkan profesinya.

4. Guru tidak memiliki kemampuan yang baik dalam memanajemen waktu pada proses pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari proses pembelajaran yang dilakukan guru. Sebagian besar waktu dalam pembelajaran di kelas hanya digunakan guru untuk menerangkan teori dan sangat jarang melakukan tanya jawab dengan siswa.
5. Pelaksanaan pengawasan Kepala Sekolah masih berjalan dengan kurang baik. Hal ini dapat dilihat dari tidak adanya program pengawasan yang terencana yang dilakukan oleh Kepala Sekolah.
6. Kepala Sekolah masih menganggap pengawasan identik dengan penilaian atau inspeksi terhadap para guru. Hal ini dilihat dari sikap Kepala Sekolah yang masih terlihat menjaga jarak dengan guru, terutama pada saat melakukan pengawasan.

C. Batasan Masalah

Pembatasan masalah dilakukan untuk memberikan arahan pada penelitian. Untuk memperjelas bahasan dalam penelitian ini, maka dilakukan pembatasan terhadap permasalahan dalam penelitian. Penelitian ini dibatasi pada pengawasan yang dilakukan Kepala Sekolah serta hubungannya dengan kinerja guru di SMK Negeri 1 Magelang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas maka penulis merumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimanakah pengawasan yang dilaksanakan Kepala Sekolah terhadap guru pada SMK Negeri 1 Magelang?
2. Bagaimanakah kinerja guru Teknik Otomotif pada SMK Negeri 1 Magelang?
3. Adakah hubungan antara pengawasan Kepala Sekolah terhadap guru dengan kinerja guru Teknik Otomotif pada SMK Negeri 1 Magelang?

E. Tujuan penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui pengawasan yang dilaksanakan Kepala Sekolah terhadap guru pada SMK Negeri 1 Magelang.
2. Untuk mengetahui kinerja guru pada SMK Negeri 1 Magelang.
3. Untuk mengetahui hubungan pengawasan Kepala Sekolah terhadap guru dengan kinerja guru pada SMK Negeri 1 Magelang.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan dalam bidang pendidikan dan memperkaya kajian tentang kegiatan pengawasan Kepala Sekolah yang mempengaruhi kinerja guru dalam proses belajar mengajar.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagaimana berikut.

a. Bagi Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Magelang

Hasil penelitian diharapkan dapat menunjukkan faktor determinan peran Kepala Sekolah yang mempengaruhi terhadap kinerja guru sehingga dapat menjadi masukan bagi Kepala Sekolah dalam melakukan upaya yang memungkinkan untuk meningkatkan kinerja guru dalam proses belajar mengajar.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai kinerja guru dan pelaksanaan pengawasan, sehingga guru lebih memahami tentang pelaksanaan pengawasan yang dilakukan Kepala Sekolah selaku pimpinannya.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan yang berarti dalam memahami secara lebih komprehensif mengenai pengawasan Kepala Sekolah, serta proses dan upaya untuk meningkatkan kinerja guru dalam proses belajar mengajar.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teoretik

1. Pengawasan Kepala Sekolah

a. Pengertian Pengawasan

Pengawasan merupakan salah satu fungsi manajemen pendidikan.

Sebagai salah satu dari fungsi manajemen, pengertian pengawasan telah berkembang secara khusus. Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana (2008: 14) menyatakan bahwa pengawasan merupakan kontrol yang bertujuan untuk mengukur tingkat efektivitas kegiatan kerja yang sudah dilaksanakan dan tingkat efisiensi penggunaan komponen lain dalam proses pendidikan.

Menurut Ernawati dan Marjono (2007: 13), pengawasan adalah suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan secara efektif. Dimensi pengawasan sebagai suatu proses kemudahan sumber-sumber yang diperlukan untuk penyelesaian suatu tugas ataupun sekumpulan kegiatan pengambilan keputusan yang berkaitan erat dengan perencanaan dan pengorganisasian kegiatan dan informasi dari kepemimpinan dan pengevaluasian setiap kinerja karyawan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengawasan adalah kegiatan-kegiatan yang terencana dari seorang pimpinan melalui aktifitas bimbingan, pengarahan,

observasi, motivasi dan evaluasi pada stafnya dalam melaksanakan kegiatan atau tugas sehari-hari.

Menurut Mulayana A. Z. (2011: 118), pengawasan merupakan salah satu cara efektif untuk mengontrol kualitas mengajar guru dan meningkatkan kualitas administrasi guru. Lebih lanjut, Mulayana A. Z. (2011: 118) menyatakan bahwa pengawasan dapat dilakukan oleh Kepala Sekolah. Kehadiran Kepala Sekolah dengan segala kegiatannya dapat dikatakan sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas guru, bukan upaya untuk mencari kesalahan atau kekurangan guru. Melalui program pengawasan pendidikan diharapkan terjadi peningkatan kualitas guru sehingga kualitas sekolah turut mengalami peningkatan.

Menurut Acheson & Gall (2003: 85) menyatakan bahwa pengawasan memiliki tujuan utama untuk membantu guru membangun dan meningkatkan kualitas perencanaan, observasi, dan umpan balik yang menjadi bagian dari suatu proses yang lebih besar mengenai kedudukan, promosi, hak, dan pemberhentian. Dari pengertian tersebut dapat diketahui bahwa pengawasan adalah bantuan dalam pengembangan situasi pembelajaran yang lebih baik. Rumusan ini mengisyaratkan bahwa pengawasan meliputi keseluruhan situasi belajar mengajar (*goal, material, technique, method, teacher, student, and environment*). Situasi belajar inilah yang seharusnya diperbaiki dan ditingkatkan melalui layanan kegiatan pengawasan. Dengan demikian, layanan pengawasan tersebut mencakup seluruh aspek dari penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran.

Konsep pengawasan tidak bisa disamakan dengan inspeksi. Hal ini disebabkan inspeksi lebih menekankan kepada kekuasaan dan bersifat otoriter. Berbeda dengan inspeksi, pengawasan oleh pimpinan lebih menekankan kepada persahabatan yang dilandasi oleh pemberian pelayanan dan kerjasama yang lebih baik diantara guru-guru, karena bersifat demokratis. Pengawasan adalah pembinaan dari Kepala Sekolah selaku pimpinan yang diberikan kepada seluruh staf sekolah agar mereka dapat meningkatkan kemampuan untuk mengembangkan situasi belajar mengajar yang lebih baik. Dalam bidang pendidikan, dapat diketahui bahwa pengawasan ditujukan kepada penciptaan atau pengembangan situasi belajar mengajar yang lebih baik. Untuk itu ada dua hal (aspek) yang perlu diperhatikan, yaitu:

- 1) Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.
- 2) Hal-hal yang menunjang kegiatan belajar mengajar.

Karena aspek utama adalah guru, maka layanan dan aktivitas pengawasan harus lebih diarahkan kepada upaya memperbaiki dan meningkatkan kemampuan guru dalam mengelola kegiatan belajar mengajar. Atas dasar uraian diatas, maka pengertian pengawasan dapat dikatakan sebagai serangkaian usaha pemberian bantuan kepada guru dalam bentuk layanan profesional yang diberikan oleh pimpinan guna meningkatkan mutu proses dan hasil belajar mengajar. Karena pengawasan atau pembinaan guru tersebut lebih menekankan pada

pembinaan guru maka pengawasan diarahkan pada upaya memperbaiki dan meningkatkan kemampuan profesional guru.

b. Fungsi Pengawasan

Sekolah merupakan sarana yang sengaja dirancang untuk melaksanakan pendidikan demi kemajuan ilmu pengetahuan. Pendidikan yang terjadi di sekolah dilaksanakan melalui program-program pendidikan yang telah dirancang sebelumnya. Untuk menjaga dan memperlancar pelaksanaan program-program tersebut sehingga dapat berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan, maka diperlukan adanya manajemen dan pengadministrasian oleh para pengelola satuan pendidikan. Administrasi dan manajemen yang dilaksanakan dalam bidang pendidikan terakomodasi dalam berbagai fungsi, sebagaimana yang dikemukakan oleh Sobri, dkk. (2009: 3-5) yaitu perencanaan, pengorganisasian, pemotivasiyan, dan pengawasan.

Fungsi-fungsi tersebut merupakan sebuah sistem yang terkait antara satu fungsi dengan fungsi lainnya, sehingga fungsi perencanaan akan terkait dengan fungsi pengorganisasian, pemotivasiyan, maupun pengawasan, jika salah satu fungsi tersebut tidak berjalan dengan baik, maka fungsi yang lainnya pun akan terpengaruh dan tidak akan berjalan secara optimal. Hal ini sering terjadi pada negara-negara berkembang sehingga program pendidikan sering mengalami penyimpangan-penyimpangan yang dapat menimbulkan kegagalan dan dapat merugikan seluruh masyarakat. Implementasi fungsi pengawasan dalam manajemen

pendidikan bertujuan untuk menjaga dan memperlancar pelaksanaan program atau rencana yang telah ditetapkan sebelumnya. Sedangkan tujuan dari pengawasan adalah untuk menjaga agar pekerjaan yang sedang dilaksanakan dapat berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

Pengawasan sebagai salah satu fungsi manajemen yang fundamental yang selalu digunakan oleh setiap pimpinan dalam organisasi pendidikan untuk mengawasi dan memperbaiki kesalahan-kesalahan dan penyimpangan yang dilakukan bawahan dalam melaksanakan tugas dan pekerjaannya, sehingga tujuan organisasi yang telah ditetapkan dapat tercapai. Pengawasan dalam suatu organisasi dapat dilaksanakan secara terus menerus dengan menggunakan cara-cara yang tepat dan cermat sehingga pelaksanaan pekerjaan bawahan dapat sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

c. Jenis-Jenis Pengawasan

Pengawasan yang dilakukan oleh pimpinan kepada bawahan dalam setiap organisasi berbeda. Pengawasan dalam organisasi sosial tidak sama dengan pengawasan dalam organisasi perusahaan maupun organisasi pemerintahan. Hal ini disebabkan dalam organisasi sosial pengawasan secara langsung dapat diakukan oleh masyarakat sedangkan dalam organisasi perusahaan pengawasan dapat dilakukan oleh pihak manajemen, komisaris, investor atau pemegang saham, baik secara langsung maupun tidak langsung. Dalam organisasi pendidikan, pengawasan meliputi kegiatan mengarahkan, membimbing, mendidik,

mempertimbangkan, dan menilai. Pengawasan dalam dunia pendidikan disebut dengan pengawasan melekat dan pengawasan fungsional (Sobri, dkk. 2009: 41). Lembaga Administrasi Negara (1997: 160-162) membagi pengawasan dengan melihat dari:

- 1) Segi subyek yang melakukan pengawasan yaitu
 - a) Pengawasan melekat, yaitu pengawasan yang dilakukan oleh setiap pimpinan kepada bawahan dan satuan unit kerja yang dimimpinnya.
 - b) Pengawasan fungsional, yaitu pengawasan yang dilakukan aparat yang tugas pokoknya melakukan pengawasan.
 - c) Pengawasan legislatif, yaitu pengawasan yang dilakukan oleh Lembaga perwakilan Rakyat, baik dipusat maupun di daerah. Pengawasan ini merupakan salah satu pengawasan yang bersifat politik.
 - d) Pengawasan masyarakat yaitu pengawasan yang dilakukan oleh masyarakat seperti media massa, LSM dan sebagainya.
- 2) Cara pelaksanaan pengawasan yaitu:
 - a) Pengawasan langsung yaitu pengawasan yang dilakukan ke tempat kegiatan berlangsung, dengan mengadakan inspeksi dan pemeriksaan langsung.
 - b) Pengawasan tidak langsung yaitu pengawasan yang dilakukan dengan mengadakan pemantauan dan pengkajian laporan dari pejabat/unit kerja yang bersangkutan.

3) Waktu pelaksanaan, yaitu:

a) Pengawasan sebelum kegiatan dilaksanakan atau dimulai.

Pengawasan ini antara lain dilakukan dengan mengadakan pemeriksaan dan persetujuan rencana kerja dan rencana anggaran, petunjuk operasional, persetujuan atas rancangan perundangan yang akan ditetapkan oleh pimpinan/instansi yang rendah.

b) Pengawasan yang dilakukan selama pekerjaan berlangsung.

Pengawasan ini dilakukan dengan tujuan membandingkan antara hasil yang dicapai dengan waktu selanjutnya.

c) Pengawasan yang dilakukan sesudah pekerjaan selesai dikerjakan.

Menurut Bohari (2002: 125) pengawasan ditinjau dari segi sifat-sifatnya, yaitu:

1) Pengawasan preventif dimaksudkan untuk mencegah terjadinya penyimpangan-penyimpangan dalam pelaksanaan kegiatan.

Pengawasan ini biasanya berbentuk prosedur-prosedur yang harus ditempuh dalam pelaksanaan kegiatan.

2) Pengawasan represif yaitu dilakukan setelah suatu tindakan dilakukan dengan membandingkan apa yang telah terjadi dengan apa yang seharusnya terjadi. Dengan pengawasan ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah kegiatan dan pembiayaan yang telah dilakukan itu telah mengikuti kebijakan dan ketentuan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dikatakan bahwa pada setiap organisasi pendidikan perlu dilakukan pengawasan baik secara intern maupun ekstern, demikian juga halnya dalam setiap organisasi perlu dilakukan pengawasan yang sifatnya preventif dan represif. Pengawasan dari dalam organisasi pendidikan berarti pengawasan yang dilakukan oleh pegawai/unit pengawasan yang dibentuk dalam organisasi itu sendiri. Pegawai/unit pengawasan bertindak atas nama pimpinan organisasi. Pegawai/unit pengawasan ini bertugas untuk mengumpulkan segala data dan informasi yang diperlukan oleh organisasi pendidikan. Data-data dan informasi ini diperlukan oleh pimpinan untuk menilai kemajuan dan kemunduran dalam pelaksanaan pekerjaan. Pengawasan dari luar organisasi berarti pengawasan yang dilakukan oleh pegawai/unit pengawasan dari luar organisasi itu. Pengawas/unit pengawas dari luar organisasi itu adalah pengawas yang bertindak atas nama atasan pimpinan organisasi itu, atau bertindak atas nama pimpinan organisasi itu karena permintaannya.

d. Teknik-Teknik Pengawasan

Demi terwujudnya rencana yang telah digariskan, maka pengawasan sangat perlu dilakukan. Untuk itu setiap pimpinan perlu menerapkan berbagai teknik Pengawasan. S. Prajudi Atmosudirdjo (2002: 218-219) menyatakan, teknik-teknik pengawasan yang dapat dipergunakan dalam mengukur penyelenggaraan unit-unit kerja meliputi:

- 1) Metode observasi langsung yang paling meyakinkan dan paling banyak digunakan. Bentuknya seperti inspeksi langsung dengan melihat apa yang sedang dikerjakan pegawai. Metode statistik yaitu dipergunakan untuk mengawasi aktivitas yang banyak sekali mengandung detail teknis dan dipergunakan untuk menyampaikan data yang memerlukan pengolahan statistik.
- 2) Metode laporan artinya sewaktu-waktu seseorang menyampaikan laporannya secara lisan.

Pendapat lain dari Maringin Masry Simbolon (2004: 65-66)

membagi metode pengawasan menjadi lima bagian, yaitu:

- 1) Pengawasan langsung, apabila pengawas/pimpinan organisasi melakukan pemeriksaan langsung pada tempat pelaksanaan pekerjaan, baik dengan sistem inspektif, varifikatif maupun dengan sistem investigatif
- 2) Pengawasan tidak langsung, apabila aparat pengawasan/pimpinan organisasi melakukan pemeriksaan pelaksanaan pekerjaan hanya melalui laporan yang masuk padanya. Laporan dalam bentuk tulisan maupun lisan.
- 3) Pengawasan formal adalah Pengawasan yang secara formal dilakukan oleh unit aparat pengawasan yang bertindak atas nama pimpinan orgamsasinya atau atasannya dari pimpinan organisasi itu.
- 4) Pengawasan informal yang tidak melalui saluran formal yang telah ditentukan.
- 5) Pengawasan administratif adalah Pengawasan yang meliputi bidang keuangan, kepegawaian dan material.

Sedangkan Asrul Azwar (2004: 230) menyatakan:

- 1) Melalui laporan khusus dan hasil analisa yang dilakukan terhadap laporan khusus tersebut.
- 2) Melalui data statistik yang dikumpulkan yang menyangkut berbagai aspek kegiatan organisasi.
- 3) Melalui laporan personal yang dilakukan pimpinan (*personel observation*) atau orang-orang tertentu (*control through personel*).
- 4) Melalui internal audit (*control through internal audit*).
- 5) Melalui alat elektronika otomatis (*control through automatic devicies*).

Dari ketiga pendapat tersebut di atas, diperoleh informasi bahwa terdapat berbagai teknik yang dapat dipakai dalam melaksanakan

pengawasan. Tentunya berbagai teknik tersebut dalam implementasinya perlu disesuaikan dengan situasi dan kondisi objek yang akan diawasi. Dalam kaitan dengan pengawasan oleh Kepala Sekolah terhadap guru yang melakukan kegiatan di kelas maka teknik yang dapat diterapkan adalah pengawasan secara langsung dengan bentuknya inspeksi langsung, pengamatan langsung, dan laporan secara langsung. Selain itu dapat juga dilakukan pengawasan tidak langsung dengan bentuk laporan tertulis dan laporan tidak tertulis. Masing-masing bentuk pengawasan diuraikan sebagaimana berikut.

1) Pengawasan Langsung

Pengawasan ini merupakan pengawasan yang pimpinan langsung terjun ke lapangan untuk melihat pegawai yang sedang melaksanakan tugas yang menjadi tanggung jawabnya. Bentuk-bentuk pengawasan langsung ini, yaitu:

a) Inspeksi langsung

Inspeksi langsung adalah melakukan pengecekan kebenaran dari suatu laporan yang dibuat oleh para petugas pelaksanaannya. Atau pemeriksaan atau pengawasan yang dilakukan oleh pimpinan dengan maksud untuk mengecek kebenaran dan suatu laporan yang dibuat oleh pegawai. Jadi dapat dimengerti bahwa inspeksi langsung mengandung dua unsur yaitu adanya laporan yang diterima dan pengecekan atas kebenaran laporan tersebut. Inspeksi langsung dimaksudkan untuk

memberikan penjelasan terhadap kebijakan yang diambil oleh pimpinan kepada para pegawai, sehingga pegawai dapat menjalankan kebijakan tersebut dengan sebaik-baiknya. Dengan demikian Inspeksi dapat mencegah penyelewengan.

b) Observasi langsung ditempat.

Observasi ditempat kerja pegawai merupakan pengawasan langsung dari atasan ke tempat pelaksanaan pekerjaan pegawai. Pimpinan melakukan pengawasan terhadap semua aktivitas pegawai sehingga diperoleh data dan informasi/fakta secara obyektif terhadap apa yang dilakukan pegawai. Dengan diperolehnya data dan fakta, maka pimpinan dapat dengan mudah untuk melakukan tindakan perbaikan atas kesalahan yang terjadi dalam pelaksanaan tugas pegawai. Menurut Maringin Masry Simbolon (2004: 77) observasi itu dimaksudkan untuk mengadakan penilaian / evaluasi baik terhadap dirinya maupun terhadap pegawainya. Oleh karena itu, observasi sebaiknya direncanakan dan dilakukan secara sistematis. Pada observasi langsung diharapkan pimpinan / atasan untuk mengadakan observasi terhadap pegawai, yaitu tentang cara bekerja, sistem bekerja dan hasil-hasil pekerjaan dan sebaliknya mengenai pengaruh dari observasinya itu.

c) Laporan di Tempat

Bentuk laporan di tempat ini merupakan kelanjutan dari dua bentuk sebelumnya, dalam hal ini pimpinan mengadakan pengawasan langsung dengan cara meminta laporan dari pegawai. Maksudnya adalah untuk mengetahui secara tepat dan cepat mengenai pelaksanaan pekerjaan pegawai, apakah ada penyimpangan atau kesalahan, dan bila terjadi adanya kesalahan maka pimpinan pada saat itu dalam melakukan koreksi atau perbaikan baik secara individual maupun secara kolektif.

2) Pengawasan Tidak Langsung

Pengawasan tidak langsung dapat dilakukan melalui laporan tertulis. Pencatatan dan pelaporan mempunyai nilai pengawasan, sekalipun dalam pelaksanaannya diperlukan waktu dan tenaga yang banyak. Menurut Maringin Masry Simbolon (2004: 78) “pencatatan dan pelaporan merupakan hal yang penting bagi organisasi sebagai alat pembuktian”. Untuk itu setiap organisasi sangat perlu membuat catatan dan pelaporan sesuai petunjuk yang telah ditentukan, dan dalam pembuatan laporan menurut Sukanto Reksohadiprodjo (2003: 85) “harus dibuat secara tepat dan teratur, terutama tentang adanya penyimpangan-penyimpangan”.

Dengan melalui laporan tertulis yang disampaikan oleh pegawai, maka pimpinan dapat mengetahui hasil pekerjaan pegawai, dapat mengetahui bagaimana pegawai telah melaksanakan tugas yang

telah diberikan kepadanya dengan menggunakan kekuasaan yang telah didelegasikan kepadanya. Menurut Soejamto (dalam Sukanto Reksohadiprodjo, 2003: 56) laporan tertulis “merupakan dokumen pemeriksaan pekerjaan baik laporan berkala maupun insidentil yang meliputi laporan hasil pekerjaan baik berkala, insidentil dan laporan hasil pemeriksaan yang diperoleh dari pengawas lainnya”. Waktu pelaksanaan laporan tertulis dapat dilakukan secara rutin atau karena atas permintaan pimpinan atau inisiatif pegawai. Untuk itu suatu laporan tertulis yang baik perlu memenuhi beberapa syarat, syarat yang dimaksud dikemukakan.

e. Konsep Kepemimpinan Kepala Sekolah

Kepala sekolah adalah orang yang berada di garis terdepan yang mengkoordinasikan upaya meningkatkan pembelajaran yang bermutu. Kepala Sekolah diangkat untuk menduduki jabatan yang bertanggungjawab mengkoordinasikan upaya bersama mencapai tujuan pendidikan pada level sekolah masing-masing. Di Indonesia, kepala sekolah adalah guru senior yang dipandang memiliki kualifikasi menduduki jabatan itu. Mulyono (2008: 144) mengungkapkan bahwa Kepala Sekolah bertanggungjawab atas jalannya lembaga sekolah dan kegiatan dalam sekolah.

Sobri, dkk (2009: 101) berpendapat bahwa Kepala Sekolah merupakan motor penggerak, penentu arah kebijakan sekolah yang akan menentukan bagaimana tujuan-tujuan sekolah bisa direalisasikan. Dalam

menjalankan fungsinya sebagai pengelola, Kepala Sekolah harus mampu menguasai tugas-tugasnya dan melaksanakannya dengan baik. Untuk itu, Kepala Sekolah harus kreatif dan memiliki ide-ide yang inovatif sehingga dapat menunjang perkembangan sekolah. Ide-ide tersebut dapat digunakan untuk membuat perencanaan, penyusunan organisasi sekolah, memberikan pengarahan, dan mengatur pembagian kerja, pengelolaan kepegawaian yang ada di lingkungan sekolah agar keseluruhan proses administrasi berjalan dengan lancar.

Kepala Sekolah harus mampu mengawasi pelaksanaan pekerjaan serta hasil kerja bawahan sesuai dengan rencana, perintah, petunjuk, atau ketentuan-ketentuan lainnya yang telah ditetapkan. Kegiatan mengawasi dapat berbentuk memeriksa, mengecek, serta usaha mencegah kesalahan yang mungkin terjadi sehingga bila terjadi penyelewengan atau penyimpangan, maka dapat ditempuh usaha-usaha perbaikan. Menurut Sobri, dkk. (2009: 41-42), sebagai pengawas pendidikan, Kepala Sekolah memiliki tugas-tugas tertentu. Tugas-tugas tersebut adalah sebagai berikut.

- 1) Membantu guru untuk melihat lebih jelas tujuan pendidikan yang sebenarnya dan peranan khusus sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan.
- 2) Membantu guru untuk melihat lebih jelas tentang kebutuhan dan persoalan civitas akademi dan membantu mereka dalam memenuhi kebutuhan tersebut.

- 3) Membantu guru mengembangkan kecakapan mengajar.
- 4) Membantu guru dalam melihat kesulitan belajar siswa serta merencanakan pelajaran yang efektif.
- 5) Membantu moral dan mempersatukan guru dalam satu tim yang efektif bekerja sama secara benar dan saling menghargai untuk mencapai tujuan bersama.
- 6) Membantu member peringatan kepada masyarakat mengenai program sekolah agar mereka berusaha mengerti dan membantu keperluan dan kepentingan sekolah.

Wahjosumidjo (2003: 83) mendefinisikan Kepala Sekolah sebagai seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran. Untuk menjamin kelangsungan proses pendidikan, Kepala Sekolah menunaikan dua peran yang sama pentingnya, yaitu sebagai pengelola pendidikan di sekolah secara keseluruhan, dan sebagai pemimpin formal pendidikan di sekolahnya.

Dalam kapasitas yang disebut pertama, kepala sekolah bertanggung jawab terhadap keberhasilan penyelenggaraan kegiatan pendidikan dengan cara melaksanakan administrasi sekolah dengan seluruh substansinya. Di samping itu, Kepala Sekolah bertanggung jawab pula terhadap mutu dan kemampuan sumberdaya manusia yang ada untuk menjalankan tugas-tugas pendidikan. Oleh karena itu, kepala sekolah

sebagai pengelola satuan pendidikan memiliki tugas untuk mengembangkan kinerja guru ke arah kompetensi profesional yang diharapkan.

Dalam kapasitas sebagai pemimpin formal, kepala sekolah bertanggung jawab atas tercapainya tujuan pendidikan melalui upaya menggerakkan bawahan ke arah pencapaian tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Dalam hal ini kepala sekolah bertugas melaksanakan fungsi-fungsi kepemimpinan, baik fungsi yang berhubungan dengan pencapaian tujuan pendidikan maupun penciptaan iklim sekolah yang kondusif bagi terlaksananya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien.

Seorang kepala sekolah harus mempunyai dasar kepemimpinan yang terdiri dari sepuluh dimensi (Dadi Permadi, 2001: 69). Sepuluh dimensi tersebut antara lain sebagai berikut.

- 1) Visi yang utuh
- 2) Membangun kepercayaan dan tanggung jawab, pengambilan keputusan dan komunikasi (hubungan sekolah)
- 3) Pelayanan terbaik
- 4) Pengembangan orang
- 5) Membina rasa persatuan dan kekeluargaan
- 6) Fokus pada siswa
- 7) Manajemen yang memperhatikan praktik
- 8) Penyesuaian gaya kepemimpinan
- 9) Pemanfaatan kekuasaan

10) Keteladanan, ekstra inisiatif, jujur, berani dan tawakal

Keseluruhan kegiatan manajemen sekolah perlu dilibatkan dalam menciptakan suatu situasi kondisi yang kondusif. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, Kepala Sekolah perlu mengubah orientasinya dengan menggiring keseluruhan fungsi beragam unsur sekolah menuju satu titik yaitu tujuan sekolah yang efektif dan efisien. Perubahan dalam peranan dan fungsi kepala sekolah dari yang statis di masa lalu kepada yang dinamis dan fungsional-konstruktif di era informasi, membawa tanggungjawab yang lebih luas.

Kepala sekolah harus memiliki pengetahuan yang cukup tentang kebutuhan nyata masyarakat, serta kesediaan dan keterampilan untuk mempelajari secara kontinyu perubahan yang sedang terjadi di sekolah melalui program-program sekolah yang disajikannya senantiasa dapat menyesuaikan diri dengan kebutuhan baru dan kondisi baru (Achmad Sanusi, 1991: 145). Pendapat tersebut mengisyaratkan bahwa Kepala Sekolah sebagai salah satu unsur sumberdaya manusia administrator pendidikan perlu melengkapi wawasan kepemimpinan pendidikannya dengan pengetahuan dan sikap antisipatif terhadap perubahan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat. Perkembangan yang paling aktual saat ini adalah makin tingginya aspirasi masyarakat terhadap kinerja guru.

Untuk dapat melaksanakan tugas-tugasnya dengan baik, kepemimpinan kepala sekolah hendaknya merujuk pada beberapa faktor, yaitu; (1) karakteristik pribadi pemimpin yang tercermin dalam setiap

sikap dan tindakannya, (2) kemampuan melaksanakan tugas-tugasnya sebagai pemimpin yang diperoleh melalui pendidikan atau pelatihan, dan (3) kinerja yang bersifat rasional dan memenuhi spesifikasi tertentu dalam melaksanakan tugas. Dinas pendidikan nasional juga telah menetapkan bahwa Kepala Sekolah harus mampu melaksanakan pekerjaannya sebagai edukator, manajer, administrator dan pengawas. Dengan demikian, dapat dikatakan semakin berkualitas kepemimpinan Kepala Sekolah, maka semakin baik mutu sekolah yang dipimpinnya.

Kepala sekolah sebagai pengawas harus diwujudkan dalam kemampuan menyusun, dan melaksanakan pengawasan pendidikan, serta memanfaatkan hasilnya. Kemampuan menyusun program pengawasan harus diwujudkan dalam penyusunan program pengawasan kelas, pengembangan program pengawasan untuk kegiatan ekstrakurikuler, pengembangan program pengawasan perpustakaan, laboratorium, dan ujian. Kemampuan melaksanakan program pengawasan pendidikan harus diwujudkan dalam pelaksanaan pengawasan. Sedangkan kemampuan memanfaatkan hasil pengawasan pendidikan harus diwujudkan dalam pemanfaatan hasil pengawasan untuk meningkatkan kinerja tenaga kependidikan, dan pemanfaatan hasil pengawasan untuk mengembangkan sekolah.

Program pengawasan merupakan peran yang strategis bagi Kepala Sekolah dalam melakukan fungsi manajemen dalam pengawasan (*controlling*), pembinaan, dan pengembangan (*development*) bagi anggota

organisasi. Kompetensi pengawasan Kepala Sekolah berdasar Permendiknas Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah meliputi tugas merencanakan program pengawasan dalam rangka profesionalitas guru, melaksanakan pengawasan terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik pengawasan yang tepat serta menindaklanjuti hasil pengawasan terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru. Dengan demikian, pengawasan Kepala Sekolah merupakan upaya seorang Kepala Sekolah dalam pembinaan guru agar dapat meningkatkan kualitas mengajarnya dengan melalui langkah-langkah perencanaan, penampilan mengajar yang nyata serta mengadakan perubahan dengan cara yang rasional dalam usaha meningkatkan hasil belajar siswa.

Dari definisi tersebut maka kepala sekolah harus memiliki kompetensi pengawasan berdasarkan Permendiknas Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah bahwa Kepala Sekolah memiliki tugas merencanakan program pengawasan dalam rangka profesionalitas guru, melaksanakan pengawasan terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik pengawasan yang tepat serta menindaklanjuti hasil pengawasan terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru. Oleh karena itu, keberhasilan kepala sekolah sebagai pengawas antara lain dapat ditunjukan oleh: (a) kemampuan membina kemampuan guru, b) kemampuan meningkatkan kualitas kinerja guru, c) kemampuan memperbaiki perilaku guru, d)

kemampuan memberi motivasi, e) kemampuan mengawasi tugas-tugas guru, dan f) kemampuan menilai kompetensi guru.

Kepala sekolah sebagai pengawasan juga harus mampu berperan sebagai konsultan dalam manajemen sekolah, pengembangan kurikulum, teknologi pembelajaran, dan pengembangan staf. Kepala Sekolah harus dapat melayani guru, baik secara kelompok maupun individual. Ada kalanya pengawas harus berperan sebagai pemimpin kelompok, dalam pertemuan-pertemuan yang berkaitan dengan pengembangan kurikulum, pembelajaran atau manajemen sekolah secara umum.

Dengan guru sebagai aspek utama, layanan dan aktivitas pengawasan harus lebih diarahkan kepada upaya memperbaiki dan meningkatkan kemampuan guru dalam mengelola kegiatan belajar mengajar. Kepala Sekolah dalam kedudukan sebagai pengawas harus dapat membantu guru-guru dalam memecahkan masalah-masalah pendidikan dan pengajaran. Selain itu, Kepala Sekolah juga harus dapat membantu mengembangkan kemampuan profesionalnya, sehingga guru dapat tumbuh dan bertambah cakap dalam menerapkan metode dan teknik mengajar guna meningkatkan kualitas hasil belajar siswa.

2. Kinerja Guru

a. Konsep Kinerja

Pada dasarnya, kinerja berasal dari kata *job performance* atau *actual performance* yang berarti prestasi kerja atau prestasi sesungguhnya. Menurut Edy Sutrisno (2010: 170), kinerja adalah hasil kerja yang dapat

dicapai oleh seseorang, atau sekelompok orang dalam suatu organisasi, sesuai dengan wewenang dan tanggungjawab masing-masing, dalam rangka upaya mencapai tujuan organisasi bersangkutan secara legal, tidak melanggar hukum, dan sesuai dengan moral maupun etika. Berdasarkan pengertian tersebut dapat dipahami bahwa kinerja merupakan hasil kerja yang sesuai dengan tanggungjawab dan wewenang baik bagi organisasi, kelompok dan individu.

Menurut Ismail Nawawi (2012: 182), secara konseptual kinerja pada dasarnya dapat dilihat dari 2 segi, yaitu kinerja karyawan secara individu dan kinerja organisasi. Kinerja karyawan adalah hasil kerja perorangan dalam organisasi, sedangkan kinerja organisasi adalah totalitas hasil kerja yang telah dicapai oleh organisasi. Kinerja karyawan dan kinerja organisasi mempunyai keterkaitan erat. Tercapainya tujuan organisasi tidak dapat dilepaskan dari sumber daya yang dimiliki oleh organisasi yang dipergunakan atau dijalankan oleh karyawan yang berperan aktif sebagai pelaku dalam upaya mencapai tujuan organisasi tersebut.

Keberhasilan atau kinerja suatu organisasi tergantung pada kinerja para pelaku organisasi bersangkutan. Menurut Anwar Prabu Mangkunegara (2007: 67), kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggungjawab yang diberikan kepadanya. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa kinerja sekolah sebagai suatu kesatuan

unit pendidikan tergantung pada guru dan unsur-unsur tenaga kependidikan lainnya di sekolah.

Berdasarkan definisi-definisi dia atas dapat dikatakan bahwa kinerja adalah suatu cara untuk mendapatkan hasil yang lebih baik bagi organisasi, kelompok, dan individu dengan memahami dan mengelola pekerjaan sesuai dengan target yang direncanakan, standar, dan persyaratan kompetensi yang telah ditentukan. Kinerja dapat dipahami sebagai suatu kerangka kerja dari sasaran yang telah direncanakan, standar dan persyaratan kompetensi yang telah disepakati. Kinerja dapat dilihat sebagai suatu kesepakatan di antara seorang pegawai dengan pimpinannya tentang berbagai harapan pencapaian tujuan organisasi secara keseluruhan.

b. Aspek-Aspek Penilaian Kinerja

Secara keseluruhan, kinerja merupakan produk dari waktu dan peluang. Penilaian terhadap kinerja dapat dilakukan sepanjang proses penciptaan kinerja tersebut. Dalam setiap organisasi, hasil penilaian kinerja merupakan bagian penting dalam perencanaan strategis manajemen. Penilaian terhadap kinerja harus dilakukan dengan mempertimbangkan aspek-aspek atas kinerja itu sediri.

Budy Purnawanto (2011: 118) mengungkapkan bahwa penilaian kinerja merupakan kondisi tersulit dari keseluruhan sistem pengelolaan kinerja. Hal ini dapat disebabkan penilaian kinerja membutuhkan data yang lengkap dan akurat. Unsur-unsur penilaian kinerja terdiri dari

berbagai macam. Miner (dalam Edy Sutrisni (2010: 172) menyatakan bahwa terdapat 4 aspek kinerja sebagai berikut.

- 1) Kualitas yang dihasilkan, yang mencakup jumlah kesalahan, waktu dan ketepatan dalam melakukan tugas.
- 2) Kuantitas yang dihasilkan, berkenaan dengan jumlah produk atau jasa yang dihasilkan.
- 3) Waktu kerja, yang mencakup jumlah absen keterlambatan, serta masa kerja yang telah dijalani individu pegawai tersebut.
- 4) Kerjasama, yang mencakup kemampuan individu membantu atau menghambat usaha teman sekerja.

Penilaian kinerja merupakan sebuah prosedur yang meliputi mendefinisikan pekerjaan, menilai kinerja dan memberikan umpan balik. Dessler (2006: 79) mendefinisikan pekerjaan berarti antara atasan dan bawahan telah menyepakati standar standar pekerjaan dan jabatan tertentu. Menilai kinerja berarti membandingkan kinerja aktual dengan standar standar yang telah ditentukan tersebut. Pemberian umpan balik berarti membahas kinerja dan kemajuan, serta membicarakan ulang rencana rencana berikutnya berdasarkan hasil penelitian sebelumnya.

Sistem penilaian kinerja menurut Dessler (2006: 79) lebih mengarah pada pentingnya pemberlakuan penilaian kinerja. Dessler (2006: 80) menawarkan beberapa metode penilaian kinerja. Metode yang dimaksud tersebut antara lain metode skala penilaian grafik, metode peringkatan altermasi, metode perbandingan berpasangan, metode

distribusi dan metode insiden kritis. Bagi Dessler, diperlukan kombinasi dari berbagai metode penilaian baik dengan skala penilaian berdasarkan perilaku (BARS/*Behaviorally Anchored Rating Scale*) maupun dengan manajemen berdasarkan sasaran (MBO/*Management by Objectives*). Dessler (2006: 79) menyebutkan bahwa pengukuran kinerja dilakukan dengan menggunakan kriteria sebagai berikut.

- 1) Kualitas kerja
- 2) Kuantitas kerja
- 3) Keandalan
- 4) Efektifitas
- 5) Kemandirian sumber lain
- 6) Hubungan interpersonal dan kerjasama

Penilaian kinerja merupakan sebuah prosedur yang meliputi: mendefinisikan pekerjaan, menilai kinerja dan memberikan umpan balik. Menilai kinerja berarti membandingkan kinerja aktual dengan standar standar yang telah ditentukan. Sedangkan pemberian umpan balik berarti membahas kinerja dan kemajuan, serta membicarakan ulang rencana rencana berikutnya berdasarkan hasil penelitian sebelumnya. Semua langkah langkah dalam penilaian kinerja tadi, jelas jelas membutuhkan kesepahaman bersama yang bisa dipahami antara semua pihak yang berkompeten dengan jabatan atau pekerjaan tertentu.

c. Kinerja Guru

Kinerja guru dapat diapahami sebagai hasil kerja yang dicapai guru dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman, dan kesungguhan serta waktu kerja. Kinerja guru akan baik jika guru telah melakukan unsur-unsur pengajaran yang profesional. Unsur-unsur pengajaran tersebut antara lain kesetiaan dan komitmen yang tinggi pada tugas mengajar, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran, kedisiplinan dalam mengajar dan tugas lainnya, kreativitas dalam pelaksanaan pengajaran, kerjasama dengan semua warga sekolah, kepemimpinan yang menjadi panutan siswa, kepribadian yang baik, jujur dan objektif dalam membimbing siswa, serta tanggung jawab terhadap tugasnya.

Menurut Mulyana A. Z. (2011: 112), untuk mengontrol kualitas kinerja guru untuk mengetahui tanggung jawab guru maka ada baiknya secara berkala dilakukan uji kompetensi kepada guru. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Tugas Keprofesionalan Guru diungkapkan bahwa seorang guru dituntut untuk merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran, serta menindaklanjuti hasil evaluasi sebagai upaya peningkatan mutu pembelajaran. Pertama, merencanakan program pembelajaran. Perencanaan pembelajaran adalah proses membantu guru secara

sistematik dan menganalisis kebutuhan pelajar dan menyusun kemungkinan yang berhubungan dengan kebutuhan.

Perencanaan pembelajaran adalah suatu sistem yang berisi prosedur untuk mengembangkan pendidikan dengan cara yang konsisten dan *reliable*. Dalam proses belajar mengajar, perencanaan adalah suatu syarat mutlak dalam pengelolaan pendidikan. Perencanaan merupakan keseluruhan proses pemikiran dan penentuan secara matang terhadap hal yang akan dikerjakan pada masa yang akan datang dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan. Tanpa perencanaan, pelaksanaan suatu kegiatan akan mengalami kesulitan bahkan kegagalan dalam mencapai tujuan yang diinginkan (Sobri, dkk., 2009: 3).

Dalam pengelolaan pendidikan, secara umum perencanaan tidak dapat terlepas dari visi, misi, dan tujuan yang ingin dicapai. Visi merupakan harapan bersama dari seluruh anggota organisasi pendidikan. Visi menggambarkan, memberikan inspirasi, motivasi, serta kekuatan untuk kepentingan masa mendatang. Berbeda dengan visi, misi merupakan arah untuk mewujudkan visi yang telah ditetapkan. Misi menjadi dasar program pokok sekolah dengan penekanan pada kualitas layanan pada peserta didik serta pada kualitas hasil yang diharapkan. Misi juga memuat pernyataan umum dan khusus yang berkaitan dengan model pembelajaran dan pengembangannya.

Depdiknas (2004: 9) mengemukakan bahwa kompetensi penyusunan rencana pembelajaran meliputi mampu mendeskripsikan

tujuan, mampu memilih materi, mampu mengorganisir materi, mampu menentukan metode/strategi pembelajaran, mampu menentukan sumber belajar/media/alat peraga pembelajaran, mampu menyusun perangkat penilaian, mampu menentukan teknik penilaian, dan mampu mengalokasikan waktu. Untuk membuat perencanaan pembelajaran yang baik dan proses pembelajaran yang ideal, setiap pendidik harus mengetahui unsur-unsur perencanaan pembelajaran. Unsur-unsur perencanaan pembelajaran tersebut, yaitu mengidentifikasi kebutuhan peserta didik, tujuan yang hendak dicapai, berbagai strategi dan skenario yang relevan digunakan untuk mencapai tujuan dan kriteria evaluasi. Hamzah B. Uno (2006: 3) menjelaskan tentang pentingnya perencanaan pembelajaran demi tercapainya perbaikan pembelajaran, diantaranya:

- 1) Untuk memperbaiki kualitas pembelajaran perlu diawali dengan perencanaan pembelajaran yang diwujudkan dengan adanya desain pembelajaran
- 2) Untuk merancang suatu pembelajaran perlu menggunakan pendekatan sistem
- 3) Perencanaan desain pembelajaran diacukan pada bagaimana seseorang belajar
- 4) Untuk merencanakan suatu desain pembelajaran diacukan pada siswa secara perorangan

- 5) Pembelajaran yang dilakukan akan bermuara pada ketercapaian tujuan pembelajaran, dalam hal ini akan ada tujuan langsung pembelajaran, dan tujuan penggiring dari pembelajaran
- 6) Sasaran akhir dari perencanaan desain pembelajaran adalah mudahnya siswa untuk belajar
- 7) Perencanaan pembelajaran harus melibatkan semua variabel pembelajaran
- 8) Inti dari desain pembelajaran yang dibuat adalah penetapan metode pembelajaran yang optimal untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Guru perlu membuat persiapan mengajar yang efektif dan berhasil guna. Oleh karena itu, guru dituntut untuk memahami berbagai aspek yang berkaitan dengan pengembangan persiapan mengajar, baik yang berkaitan dengan hakekat, fungsi, prinsip, prosedur pengembangan persiapan mengajar, serta mengukur efektivitas mengajar. Berdasarkan uraian di atas, merencanakan program belajar mengajar merupakan proyeksi guru mengenai kegiatan yang harus dilakukan siswa selama pembelajaran berlangsung, yang mencakup; merumuskan tujuan, menguraikan deskripsi satuan bahasan, merancang kegiatan belajar mengajar, memilih berbagai media dan sumber belajar, dan merencanakan penilaian penguasaan tujuan.

Faktor kedua yang perlu diperhatikan adalah pelaksanaan pembelajaran. Menurut Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 tentang

Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP. Sesuai dengan peraturan tersebut, maka pelaksanaan pembelajaran perlu dilakukan sesuai dengan Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Masing-masing kegiatan tersebut diuraikan sebagai berikut.

1) Kegiatan Pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan, hal-hal yang dilakukan guru adalah:

- a) menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran;
- b) mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari;
- c) menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai;
- d) menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.

2) Kegiatan Inti

Pelaksanaan kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa,

kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Kegiatan inti menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran, yang meliputi proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.

a) Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi, hal-hal yang dilakukan guru adalah:

- (1) melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik/tema materi yang dipelajari dengan menerapkan prinsip alam takambang jadi guru dan belajar dari aneka sumber;
- (2) menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lain;
- (3) memfasilitasi terjadinya interaksi antarpeserta didik serta antara peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya;
- (4) melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran; dan
- (5) memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan di laboratorium, studio, atau lapangan.

b) Elaborasi

Dalam kegiatan elaborasi, hal-hal yang dilakukan guru adalah:

- (1) membiasakan peserta didik membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna;
- (2) memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis;
- (3) memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut;
- (4) memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif;
- (5) memfasilitasi peserta didik berkompetsi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar;
- (6) memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok;
- (7) memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok;
- (8) memfasilitasi peserta didik melakukan pameran, turnamen, festival, serta produk yang dihasilkan; dan
- (9) memfasilitasi peserta didik melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri peserta didik.

c) Konfirmasi

Dalam kegiatan konfirmasi, hal-hal yang dilakukan guru adalah:

- (1) memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik;
- (2) memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber;
- (3) memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan; dan
- (4) memfasilitasi peserta didik untuk lebih jauh/dalam/luas memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap, antara lain dengan guru:
 - (a) berfungsi sebagai narasumber dan fasilitator dalam menjawab pertanyaan peserta didik yang menghadapi kesulitan, dengan menggunakan bahasa yang baku dan benar;
 - (b) membantu menyelesaikan masalah;
 - (c) memberi acuan agar peserta didik dapat melakukan pengecekan hasil eksplorasi;
 - (d) memberi informasi untuk bereksplorasi lebih jauh; dan
 - (e) memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang atau belum berpartisipasi aktif.

3) Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, hal-hal yang dilakukan guru adalah:

- a) bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran;
- b) melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram;
- c) memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;
- d) merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik; dan
- e) menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

Selain perencanaan dan pelaksanaan, evaluasi terhadap hasil belajar tentunya juga menjadi tanggung jawab guru. Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah mengungkapkan bahwa evaluasi proses pembelajaran dilakukan untuk menentukan kualitas pembelajaran secara keseluruhan, mencakup tahap perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, dan penilaian hasil pembelajaran. Evaluasi harus memiliki tujuan yang jelas dalam pelaksanaannya. Untuk menentukan strategi evaluasi yang cocok, seorang guru harus mengetahui mengapa evaluasi dilaksanakan. Dengan kata lain, sebelum melakukan evaluasi terlebih dahulu harus ditetapkan tujuan-tujuan dari pelaksanaan evaluasi. Evaluasi

dapat dilakukan untuk menemukan permasalahan, memecahkan permasalahan, menyediakan informasi yang sedang berlangsung, atau memutuskan keberhasilan suatu program.

Tujuan utama melaksanakan evaluasi dalam proses belajar mengajar adalah untuk mendapatkan informasi yang akurat mengenai tingkat pencapaian tujuan instruksional oleh siswa, sehingga tindak lanjut hasil belajar akan dapat diupayakan dan dilaksanakan. Dengan demikian, melaksanakan penilaian proses belajar mengajar merupakan bagian tugas guru yang harus dilaksanakan setelah kegiatan pembelajaran berlangsung dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan pembelajaran, sehingga dapat diupayakan tindak lanjut hasil belajar siswa.

Guru juga perlu menindaklanjuti hasil evaluasi. Sebagai rangkaian pelaksanaan evaluasi hasil belajar, tindak lanjut pada dasarnya berkenaan dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan selanjutnya berdasarkan hasil evaluasi pembelajaran yang telah dilaksanakan. Tindak lanjut dapat dilakukan melalui perbaikan pembelajaran seperti remedial dan pengayaan, sebagaimana tercantum dalam Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 Tentang Standar Proses Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah bahwa RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) memuat rancangan program pemberian umpan balik positif, penguatan, pengayaan, dan remedi. Tindak lanjut pembelajaran yang akan dilaksanakan selanjutnya merupakan pelaksanaan keputusan tentang usaha perbaikan

pembelajaran yang akan dilaksanakan sebagai upaya peningkatan mutu pembelajaran.

Sehubungan dengan kinerja guru, Menurut Darling (2005: 10-11), untuk menyiapkan pendidik yang dapat mengubah dunia diperlukan tiga hal utama yaitu pengetahuan, kemampuan, dan disposisi yang penting bagi setiap guru untuk mendapatkan pengetahuan tentang peserta didik, bagaimana mereka belajar dan berkembang dalam konteks sosial (pembelajaran, perkembangan manusia dan bahasa). Pengetahuan tentang isi pembelajaran dan tujuan kurikulum juga mencakup pemahaman materi pelajaran dan keterampilan yang akan diajarkan; serta pemahaman tentang pengajaran (ilmu pedagogi, mengajar peserta didik yang beragam, penilaian, dan manajemen kelas).

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian relevan ditujukan untuk mengetahui keaslian karya ilmiah.

Setiap penelitian pada umumnya telah ada acuan yang mendasarinya. Hal ini bertujuan sebagai titik tolak untuk mengadakan suatu penelitian. Pada dasarnya, penelitian tidak beranjak dari awal karena telah ada acuan yang mendasarinya. Karena itu, peneliti melakukan uraian terhadap beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian ini.

1. Joko Purwanto (2005) melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Pengawasan Kepala Sekolah, Keterbukaan Manajemen Kepala Sekolah, dan Motivasi Kerja Guru terhadap Kinerja Guru (Studi Kasus Guru Bantu dan Guru Tidak Tetap di SMP Negeri Pracimantoro, Wonogiri)". Penelitian ini

dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui: (1) besarnya pengaruh persepsi guru tentang pengawasan kepala sekolah terhadap kinerja guru, (2) besarnya pengaruh keterbukaan manajemen kepala sekolah terhadap kinerja guru, (3) besarnya pengaruh motivasi kerja guru terhadap kinerja guru, dan (4) besarnya pengaruh persepsi guru tentang pengawasan kepala sekolah, keterbukaan manajemen kepala sekolah, dan motivasi kerja guru secara simultan terhadap kinerja guru bantu dan guru tidak tetap di SMP Negeri Pracimantoro, Wonogiri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi kepala sekolah, keterbukaan manajemen kepala sekolah, dan motivasi kerja guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru, baik secara simultan maupun parsial.

2. Ernawati dan Marjono (2008) melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Pengawasan dan Disiplin Kerja terhadap Kinerja Guru". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh yang signifikan dari supervisi dan disiplin kerja terhadap kinerja guru. Penelitian dilakukan di SD Negeri Kecamatan Jenawi Kabupaten Karanganyar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru, akan tetapi disiplin kerja memiliki pengaruh yang signifikan.
3. Caswa (2008) melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja Guru terhadap Kompetensi Guru di Lingkungan UPT Dinas Pendidikan Kecamatan Kaduhejo Kabupaten Pandeglang Provinsi Banten". Penelitian dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antara: (1) supervisi Kepala Sekolah dengan kompetensi guru, (2) motivasi

kerja dengan kompetensi guru, dan (3) supervisi Kepala Sekolah dan motivasi kerja secara bersama-sama dengan kompetensi guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi Kepala Sekolah dan motivasi kerja memiliki pengaruh yang positif dan signifikan baik secara simultan maupun parsial terhadap kompetensi kerja guru.

4. Suradi (2012) melakukan penelitian dengan judul " Pengaruh Kompetensi, Supervisi Pendidikan dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru SMP Negeri Se-Kecamatan Kalimanah, Kabupaten Purbalingga". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi sosial, supervisi pendidikan, motivasi instrinsik dan motivasi ekstrinsik guru terhadap kinerja guru, serta menganalisis dari variabel tersebut yang memberikan pengaruh paling besar terhadap kinerja guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa; (1) kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi sosial, supervisi pendidikan, motivasi intrinsik, dan motivasi ekstrinsik berpengaruh positif terhadap kinerja guru. Supervisi pendidikan merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap kinerja guru dibandingkan dengan variabel yang lain.

Berdasarkan beberapa penelitian relevan yang telah dibahas sebelumnya dapat diketahui bahwa belum terdapat penelitian mengenai pengaruh supervisi Kepala Sekolah terhadap kinerja guru pada SMK Negeri 1 Magelang. Secara spesifik, belum terdapat penelitian yang terfokus pada supervisi Kepala Sekolah dan pengarunya terhadap kinerja guru. Oleh karena itu, penelitian mengenai

pengaruh supervisi Kepala Sekolah terhadap kinerja guru pada SMK Negeri 1 Magelang dapat dilaksanakan dan terjamin keasliannya.

C. Kerangka Berpikir

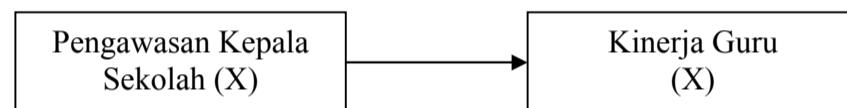
Seiring perkembangan zaman, tuntutan bangsa dalam memenuhi faktor kebutuhan juga semakin meningkat. Pemenuhan tuntutan tersebut memerlukan kualitas sumber daya manusia yang lebih baik. Kebutuhan akan kualitas sumber daya manusia yang lebih baik menjadi faktor pendorong yang perlu ditanggapi oleh sekolah untuk meningkatkan kualitasnya. Peningkatan atas kualitas sekolah dapat dilakukan dengan perbaikan dan perhatian terhadap beberapa faktor penentu. Diantara faktor tersebut adalah kegiatan pengawasan Kepala Sekolah guna meningkatkan kinerja guru.

Pengawasan merupakan bantuan untuk guru dalam perkembangan belajar mengajar agar lebih baik sehingga menjadi *professional teacher*. Guru yang profesional sangat dibutuhkan di setiap sekolah karena berperan dalam menyiapkan pembelajaran bagi siswa agar dapat mencapai perkembangannya secara optimal. Seorang siswa dikatakan telah mencapai perkembangannya secara optimal apabila siswa memperoleh hasil belajar yang sesuai dengan bakat, kemampuan dan minat yang dimiliki.

Dalam sistem pendidikan, terdapat hubungan pengawasan Kepala Sekolah dan kinerja guru. Pengawasan kepala Sekolah antara lain dilakukan dengan membina kemampuan guru, meningkatkan kualitas kinerja guru, membina perilaku guru, memberi motivasi, mengawasi tugas-tugas guru, dan menilai kompetensi guru. Guru dituntut untuk meningkatkan kinerjanya karena akan lebih

mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan akan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat yang optimal. Kinerja guru yang mempunyai pengaruh secara langsung terhadap proses pembelajaran adalah kinerja guru dalam kelas atau *teacher classroom performance*.

Kinerja guru tidak dapat ditingkatkan tanpa adanya pengawasan yang baik dari pimpinan pada satuan pendidikan. Dalam hal ini, pemimpin yang bertanggungjawab mengawasi atau memiliki wewenang untuk melakukan pengawasan adalah Kepala Sekolah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengawasan Kepala Sekolah memiliki peran penting dalam menjamin kualitas pendidikan melalui peningkatan kinerja guru. Tanpa adanya pengawasan yang baik dari Kepala Sekolah, kinerja guru akan lebih sulit untuk ditingkatkan. Berdasarkan fenomena tersebut dapat dilihat adanya pengaruh dari pengawasan kepala Sekolah terhadap kinerja guru sebagaimana gambar berikut.



Gambar 1. Kerangka Berpikir

D. Pertanyaan dan Hipotesis Penelitian

Berdasarkan hasil sintesa teori, kajian penelitian relevan, serta kerangka pikir penelitian, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui hubungan antara pengawasan yang dilakukan Kepala Sekolah dengan kinerja guru pada SMK Negeri 1 Magelang. Pada pembahasan hasil penelitian, akan

diuraikan jawaban dari beberapa pertanyaan-pertanyaan penelitian sebagaimana berikut.

1. Bagaimakah pengawasan yang dilaksanakan Kepala Sekolah terhadap guru pada SMK Negeri 1 Magelang, yang meliputi:
 - a. pengawasan secara keseluruhan;
 - b. pengawasan langsung;
 - c. pengawasan tidak langsung?
2. Bagaimakah kinerja guru Teknik Otomotif pada SMK Negeri 1 Magelang, yang meliputi:
 - a. kinerja secara keseluruhan;
 - b. perencanaan program pembelajaran;
 - c. pelaksanaan program pembelajaran;
 - d. evaluasi program pembelajaran;
 - e. tindak lanjut hasil evaluasi?

Hipotesis yang akan diuji pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

Ho : Tidak ada hubungan yang positif dan signifikan antara pengawasan Kepala Sekolah dengan kinerja guru pada SMK Negeri 1 Magelang.

Ha : Ada hubungan yang positif dan signifikan antara pengawasan Kepala Sekolah dengan kinerja guru pada SMK Negeri 1 Magelang.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Berdasarkan tingkat eksplanasinya, penelitian ini digolongkan dalam penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang diakukan untuk mencari hubungan atau pengaruh sebab akibat yaitu hubungan atau pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara pengawasan dengan kinerja guru yang mengajar pada Program keahlian Teknik Otomotif SMK Negeri 1 Magelang.

B. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2011: 38). Variabel pada penelitian ini terdiri dari 2 jenis variabel, yaitu variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen). Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat, sedangkan variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi variabel bebas. Variabel pada penelitian ini adalah pengawasan Kepala Sekolah sebagai variabel bebas, dan kinerja guru sebagai variabel terikat. Definisi operasional dari variabel-variabel penelitian ini diuraikan sebagai berikut.

1. Pengawasan Kepala Sekolah (X)

Pengawasan merupakan suatu proses yang dirancang secara khusus untuk membantu para guru dalam mempelajari tugas sehari-hari di sekolah

agar dapat menggunakan pengetahuan yang lebih baik pada peserta didik, yang dilakukan oleh Kepala Sekolah. Pengawasan merupakan peran yang strategis bagi Kepala Sekolah dalam melakukan fungsi manajemen dalam pengawasan (*controlling*), pembinaan dan pengembangan (*development*) bagi seluruh anggota sekolah. Karena aspek utama adalah guru, maka layanan dan aktivitas kepengawasan harus lebih diarahkan kepada upaya memperbaiki dan meningkatkan kemampuan guru dalam mengelola kegiatan belajar mengajar. Indikator penilaian pengawasan Kepala Sekolah mengacu pada jenis-jenis pengawasan yang terdiri dari: (1) pengawasan langsung dan (2) pengawasan tidak langsung.

2. Kinerja Guru (Y)

Kinerja guru adalah suatu hasil kerja yang dicapai guru dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman, dan kesungguhan serta waktu. Kinerja guru akan baik jika guru telah melakukan unsur-unsur yang terdiri dari kesetiaan dan komitmen yang tinggi pada tugas mengajar. Indikator penilaian kinerja guru mengacu pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Tugas Keprofesionalan Guru, dan Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses yang terdiri atas; (1) merencanakan program pembelajaran, (2) melaksanakan program pembelajaran, (3) evaluasi program pembelajaran, dan (4) menindaklanjuti hasil evaluasi.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian terdiri dari guru yang mengajar mata diklat adaptif, mata diklat ormatif, dan mata diklat produktif. Jumlah guru yang mengajar masing-masing mata diklat adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Subyek Penelitian

No.	Mata Diklat	Jumlah Guru
1	Adaptif	19
2	Normatif	12
3	Produktif	24
Total Subyek		55

Tabel di atas menunjukkan bahwa seluruh guru yang mengajar pada program keahlian Teknik Otomotif SMK Negeri 1 Magelang berjumlah sebanyak 55 orang. Dalam penelitian ini, seluruh subyek diikutsertakan dalam pengumpulan data penelitian. Hal ini disebabkan jumlah subyek penelitian yang relatif sedikit. Suharsimi Arikunto (2010: 174) menyatakan bahwa penelitian populasi dilakukan bagi populasi terhingga dan subyeknya tidak terlalu banyak. Oleh karena itu, seluruh guru di SMK Negeri 1 Magelang Program Keahlian Teknik Otomotif yang berjumlah sebanyak 55 orang diikutsertakan sebagai responden penelitian.

D. Instrumentasi dan Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode angket dalam pengumpulan data. Suharsimi Arikunto (2010: 201) menjelaskan bahwa angket merupakan sejumlah daftar pertanyaan tertulis, yang diberikan kepada responden untuk diisi sesuai dengan keadaan responden. Teknik pengumpulan data yang berupa angket dimaksudkan untuk memperoleh data mengenai pengawasan Kepala Sekolah dan kinerja guru.

Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data adalah angket pengawasan Kepala Sekolah serta angket kinerja guru. Skala pengukuran yang digunakan pada kuesioner adalah skala *likert*. Pada dasarnya, skala likert berisi 5 pilihan jawaban terhadap pernyataan-pernyataan (*statements*) atau pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti, antara lain: Sangat Setuju, Setuju, Netral, Tidak Setuju, Sangat Tidak Setuju (Sugiyono, 2011: 133). Namun demikian, pada angket penelitian ini dilakukan modifikasi terhadap pilihan jawaban menjadi 4 pilihan jawaban dengan menghilangkan pilihan jawaban netral, serta merubah pilihan jawaban sesuai dengan konteks pernyataan pada angket penelitian. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar responden memberikan jawaban yang lebih tegas dan jelas. Skor untuk masing-masing pilihan jawaban dalam angket penelitian dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Skor Pilihan Jawaban Angket Penelitian

No	Pilihan Jawaban	Skor
1	Selalu (SL)	4
2	Sering (SR)	3
3	Kadang-Kadang (KK)	2
4	Tidak Pernah (TP)	1

Angket penelitian disusun berdasarkan teori mengenai pengawasan dan kinerja. Kisi-kisi angket dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Dimensi	Indikator	Nomor Item
Pengawasan Kepala Sekolah (X)	Pengawasan Langsung	Inspeksi	1,2,3,4,5
		Observasi	6,7
		Laporan di tempat	8,9,10
Kinerja Guru (Y)	Perencanaan program pembelajaran	Laporan Tertulis	11,12,13,14,15,16, 17,18,19,20
		Perencanaan program tahunan	1,2
		Perencanaan program semester	3,4
		Penyusunan silabus	5,6
	Pelaksanaan program pembelajaran	Penyusunan RPP	7,8,9
		Pendahuluan dalam proses pembelajaran	10,11,12,13,14
		Kegiatan inti dalam proses pembelajaran	15,16,17,18,19
	Evaluasi program pembelajaran	Kegiatan penutup dalam proses pembelajaran	20,21,22,23,24
		Penilaian proses belajar mengajar	25,26
	Menindaklanjuti hasil evaluasi	Penyajian remedial	27,28
		Pengayaan materi proses belajar mengajar	29,30

Sebelum melakukan analisis terhadap data yang diperoleh, perlu diadakan pengujian instrumen atau alat ukur dalam pengambilan data penelitian. Data yang diperoleh dari penelitian diuji validitas dan reliabilitasnya terlebih dahulu. Pengujian instrumen pada penelitian ini diuraikan sebagai berikut.

1. Uji Validitas

Tingkat validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang dimaksud (Suharsimi Arikunto, 2010: 154). Untuk mengetahui ketepatan data dilakukan teknik uji validitas internal.

Uji validitas internal dilakukan melalui uji validitas butir. Untuk menguji validitas butir digunakan teknik atau rumus korelasi *Pearson's Product Moment*. Rumus yang dilakukan dalam melakukan uji validitas adalah sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}\{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Keterangan:

Y : Jumlah Seluruh Sektor Y

X : Jumlah Seluruh Sektor X

XY : Jumlah Hasil Perkalian Antara Sektor X dan Sektor Y

N : Jumlah Kasus

r_{xy} : Angka Indeks Kolerasi *Product Moment* (Suharsimi Arikunto, 2010: 213)

Kemudian hasil r hitung dibandingkan dengan r tabel dimana $df = n-2$ ($\text{sig } 5\%$, $n = \text{jumlah sampel sebagai uji validitas}$). Jika r hasil positif dan r hasil $> r$ tabel, maka butir atau variabel tersebut valid. Sebaliknya, jika r hasil tidak positif dan r hasil $< r$ tabel, maka butir atau variabel tersebut tidak valid.

Dari hasil uji validitas diketahui bahwa koefisien r hasil berkisar antara 0,404 sampai dengan 0,825 untuk angket pengawasan dan 0,125 sampai dengan 0,934 untuk angket kinerja guru. Berdasarkan hasil pengujian terdapat 1 item angket yang tidak valid. Item tersebut adalah item nomor 12 pada angket kinerja guru. Hal ini diketahui dari nilai koefisien korelasi pada item-item tersebut yang bernilai lebih kecil dari r tabel (0,266). Dengan

demikian, item yang tidak valid tersebut digugurkan dan tidak digunakan pada analisis data penelitian.

2. Uji Reliabilitas

Pengujian reabilitas merupakan pengujian yang dilakukan terhadap butir-butir pertanyaan dari angket untuk mengukur keandalan atau konsistensi dari instrumen penelitian. Uji reabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus alpha, karena skor item bukan nol atau satu. Sebagaimana penjelasan Suharsimi Arikunto (2010: 238) bahwa rumus *alpha* digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya bukan nol atau satu, misalnya angket atau soal bentuk uraian. Reliabilitas diukur melalui koefisien *Alpha (Cronbach)* dengan rumus *Alpha Cronbach* sebagaimana berikut.

$$r_{11} = \left(\frac{k}{(k-1)} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} : reliabilitas instrumen

k : banyaknya butir soal atau butir pertanyaan

$\Sigma \sigma_b^2$: jumlah varian butir

σ_t^2 : varians total (Suharsimi Arikunto, 2010: 239)

Dengan metode *Alpha Cronbach*, koefisien yang diukur akan beragam antara 0 hingga 1. Apabila nilai koefisien *alpha* lebih besar dari 0,6 dapat disimpulkan bahwa angket penelitian telah memenuhi kriteria reliabel. Sebaliknya, apabila nilai koefisien *alpha* lebih kecil dari 0,6 dapat disimpulkan bahwa angket penelitian tidak memenuhi kriteria reliabel. Dari pengujian reliabilitas yang dilakukan diperoleh hasil bahwa seluruh angket

pada variabel pengawasan dan kinerja guru sudah reliabel. Hal ini dapat diketahui dari nilai koefisien *alpha* yang bernilai lebih besar dari 0,6, yaitu sebesar 0,922 untuk pengawasan Kepala Sekolah dan sebesar 0,983 untuk kinerja guru. Dengan demikian, data yang diperoleh dari hasil penelitian dinyatakan reliabel dan dapat digunakan pada analisis data selanjutnya.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu cara yang digunakan untuk menguraikan keterangan-keterangan atau data yang diperoleh agar data tersebut dapat dipahami bukan saja oleh orang yang meneliti, akan tetapi juga oleh orang lain yang ingin mengetahui hasil penelitian ini. Penggunaan teknik analisis data dalam penelitian ini disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai untuk mengetahui hubungan pengawasan Kepala Sekolah dengan kinerja guru di SMK Negeri 1 Magelang Program Keahlian Teknik Otomotif. Teknik analisis data yang digunakan untuk mencapai tujuan tersebut adalah sebagai berikut.

1. Analisis Deskriptif Persentase

Analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran pengawasan yang dilaksanakan Kepala Sekolah dan kinerja guru pada SMK Negeri 1 Magelang Program Keahlian Teknik Otomotif. Angka persentase ini diperoleh dengan cara frekuensi jawaban dibagi jumlah responden dikalikan 100% dengan rumus statistik persentase sebagai berikut.

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

f = Frekuensi jawaban responden

N = Jumlah data responden

Data yang diperoleh dari setiap item pertanyaan akan dibuat satu tabel yang didalam langsung dibuat frekuensi dan persentase. Kriteria patokan penilaian dalam penelitian ini menggunakan mean (X) dan standar deviasi (Sd). Berdasarkan rentangan nilai yang diperoleh, selanjutnya dimasukan kedalam kategori sebagai berikut.

Tabel 4. Kriteria Skor

Interval Skor	Kategori
Skor terendah s/d $X - 1,5 Sd$	Tidak Baik
$X - 1,5 Sd$ s/d $< X - 0,5 Sd$	Kurang Baik
$X - 0,5 Sd$ s/d $< X + 0,5 Sd$	Sedang
$X + 0,5 Sd$ s/d $< X + 1,5 Sd$	Baik
$X + 1,5 Sd$ s/d Skor tertinggi	Sangat Baik

Sumber: Sutrisno Hadi (2006: 40)

Keterangan:

X = Mean Ideal

= $\frac{1}{2}$ (Skor tertinggi + Skor terendah)

Sd = Standar Deviasi Ideal

= $1/6$ (Skor tertinggi – Skor terendah)

2. Pengujian Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui distribusi data yang diperoleh melalui angket penelitian. Pengujian ini ditujukan untuk mengetahui apakah data menyebar secara normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan rumus Chi-Kuadrat sebagaimana berikut.

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

Keterangan:

χ^2 : harga chi kuadrat

O_i : frekuensi hasil penelitian

E_i : frekuensi yang diharapkan (Sudjana, 2005: 273)

Dari hasil pengujian tersebut, jika $\chi^2_{\text{hitung}} < \chi^2_{(1-\alpha)(k-1)}$ maka data berdistribusi normal. Sebaliknya, apabila $\chi^2_{\text{hitung}} > \chi^2_{(1-\alpha)(k-1)}$ maka data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui linieritas hubungan antara kedua variabel penelitian. Uji kelinearan digunakan untuk menguji apakah model linear yang telah diambil sesuai dengan keadaan atau tidak. Untuk menguji keberartian koefisien dilakukan dengan analisis varians tabel berikut ini.

Tabel 5. Analisis Varian untuk Uji Linier

Sumber Variasi	Dk	Jk	KT	F
Total	n	$\sum Y_i^2$	$\sum Y_i^2$	-
Reg (a)	1	JK (a)	JK (a)	
Reg (b/a)	1	JK (a/b)	$S^2_{\text{reg}} = JK(b/a)$	$S^2_{\text{reg}} / S^2_{\text{res}}$
Residu	n - 2	JKres	$S^2_{\text{reg}} = JK(b/a)/n-2$	
Tuna Cocok	k - 2	JK (TC)	$S^2_{\text{TC}} = JK(TC)/k-2$	
Kekeliruan	n - k	JK (E)	$S^2_e = JK(b/a)/n-k$	S^2_{TC} / S^2_e

Sumber: Sudjana (2005: 332)

Dari tabel di atas sekaligus diperoleh dua hasil, yaitu:

- 1) Harga $F_1 = S^2_{\text{reg}} / S^2_{\text{res}}$ untuk uji keberartian regresi.

Jika $F_1 > F_{tabel}$ pada dk pembilang 1 dan dk penyebut ($n - 2$) dengan taraf signifikansi 5% maka persamaan regresi tersebut dinyatakan signifikan.

- 2) Harga $F_2 = S^2_{TC} / S^2_e$ untuk menguji uji kelinieran regresi

Jika harga $F_2 < F_{tabel}$ pada dk pembilang ($k - 2$) dan dk penyebut ($n-2$) dengan taraf signifikansi 5% maka persamaan tersebut dinyatakan linier.

3. Pengujian Hipotesis

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara dua buah variabel yaitu pengawasan dan kinerja guru. Dengan pengujian hipotesis asosiatif atau hubungan dalam penelitian ini serta datanya yang berbentuk interval, maka teknik yang digunakan untuk menganalisis data adalah korelasi *Product Moment*, dengan rumus (Anto Dajan, 2000: 376):

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{\left[n \sum X^2 - (\sum X)^2 \right]^{1/2} \left[n \sum Y^2 - (\sum Y)^2 \right]^{1/2}}$$

Keterangan:

r_{xy} : koefisien korelasi hubungan antar variabel

ΣX : jumlah skor pengawasan

ΣY : jumlah skor kinerja guru

ΣX^2 : kuadrat jumlah skor pengawasan

ΣY^2 : kuadrat jumlah skor kinerja guru

$(\sum X^2)$: jumlah skor pengawasan dikuadratkan

$(\sum Y^2)$: jumlah skor kinerja guru dikuadratkan

ΣXY : jumlah skor variabel X dikali Y

N : jumlah subyek

Koefisien korelasi mempunyai harga -1 hingga +1. Harga -1 menunjukkan adanya hubungan yang sempurna namun sifatnya terbalik di antara kedua variabel. Hubungan +1 menunjukkan adanya hubungan yang sempurna yang positif. Berikut adalah pedoman interpretasi terhadap korelasi.

Tabel 6. Pedoman Interpretasi Nilai r

Besarnya Nilai r	Interpretasi
Antara 0,800 sampai dengan 1,00	Tinggi
Antara 0,600 sampai dengan 0,800	Cukup
Antara 0,400 sampai dengan 0,600	Agak rendah
Antara 0,200 sampai dengan 0,400	Rendah
Antara 0,000 sampai dengan 0,200	Sangat Rendah

Sumber: Suharsimi Arikunto (2010: 319)

Pengujian hipotesis penelitian dilakukan untuk mengetahui penerimaan hipotesis Ho dan Ha. Hubungan yang signifikan dapat dilihat dari nilai r_{xy} dan besarnya taraf sifnifikansi. Apabila nilai $r_{xy} > r_{tabel}$ dan nilai signifikansi $< 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan, sehingga Ho ditolak dan Ha diterima. Namun apabila nilai $r_{xy} < r_{tabel}$ dan nilai signifikansi $> 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan, sehingga Ho diterima dan Ha ditolak.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Deskripsi Keadaan Subyek Penelitian

Guru yang kompeten dan berdedikasi sangat dibutuhkan untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Jumlah guru di SMK Negeri 1 Magelang adalah sebanyak 55 orang guru. Menurut gender (jenis kelamin) dan masa kerjanya, deskripsi guru sebagai subyek penelitian dapat dilihat pada uraian berikut.

a. Deskripsi Keadaan Guru Berdasarkan Gender (Jenis Kelamin)

Berdasarkan gender (jenis kelamin), guru pada SMK Negeri 1 Magelang dikelompokkan atas 2 kelompok, yaitu laki-laki dan perempuan. Jumlah pada masing-masing kelompok dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 7. Keadaan Guru Berdasarkan Gender (Jenis Kelamin)

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-laki	42	76,4%
Perempuan	13	23,6%
Jumlah	55	100%

Sumber: data diolah (2012)

Tabel di atas menunjukkan bahwa mayoritas guru Teknik Otomotif pada SMK Negeri 1 Magelang berjenis kelamin laki-laki dengan jumlah sebanyak 42 orang (76,4%). Guru Teknik Otomotif dengan jenis kelamin perempuan hanya sebanyak 13 orang (23,6%).

b. Deskripsi Keadaan Guru Berdasarkan Masa Kerja

Berdasarkan masa kerjanya, guru Teknik Otomotif pada SMK Negeri 1 Magelang dikelompokan dalam 4 kelompok,, yaitu guru dengan masa kerja ≤ 5 tahun, 6 – 10 tahun, 11 – 15 tahun, dan ≥ 16 tahun. Jumlah pada masing-masing kelompok tersebut adalah sebagai berikut.

Tabel 8. Keadaan Guru Berdasarkan Masa Kerja

Masa Kerja	Jumlah	Persentase
≤ 5 tahun	3	5,5%
6 - 10 tahun	14	25,5%
11-15 tahun	19	34,5%
≥ 16 tahun	19	34,5%
Jumlah	55	100%

Sumber: data diolah (2012)

Tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah guru Teknik Otomotif pada SMK Negeri 1 Magelang memiliki masa kerja 11 – 15 tahun dan > 19 tahun berjumlah sama, yaitu masing-masing sebanyak 19 orang (34,5%). Guru Teknik Otomotif yang memiliki masa kerja selama 6 – 10 tahun adalah sebanyak 14 orang (25,5%). Sisanya adalah 3 orang (5,5%) guru Teknik Otomotif yang bekerja < 5 tahun pada SMK Negeri 1 Magelang.

2. Kinerja Guru SMK Negeri 1 Magelang Program Keahlian Teknik

Otomotif

Secara keseluruhan, kinerja guru dinilai melalui jawaban responden terhadap 29 item pertanyaan pada angket yang valid dan reliabel. Sebagaimana deskripsi pengawasan Kepala Sekolah, kinerja guru juga dideskripsikan melalui interval kategori. Kategori dianalisis berdasarkan interval skor yang diperoleh melalui 29 item angket. Adapun skor yang diberikan terhadap jawaban angket berada dalam rentang antara 1-4, sehingga

rentang rerata skor terendah dan rerata skor tertinggi adalah sebesar 1-4. Dari hasil penelitian ini dapat diperoleh nilai rerata ideal dan standar deviasi ideal dengan perhitungan sebagai berikut⁴

$$\begin{aligned} X &= \text{Mean Ideal} \\ &= \frac{1}{2} (\text{Skor tertinggi} + \text{Skor terendah}) \\ &= \frac{1}{2} (4 + 1) \\ &= \frac{1}{2} (5) \\ &= 2,5 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} Sd &= \text{Standar Deviasi Ideal} \\ &= \frac{1}{6} (\text{Skor tertinggi} - \text{Skor terendah}) \\ &= \frac{1}{6} (4 - 1) \\ &= \frac{1}{6} (3) \\ &= 0,5 \end{aligned}$$

Dari perhitungan di atas diperoleh nilai rerata ideal sebesar 2,5 dan standar deviasi ideal sebesar 0,5. Nilai tersebut dapat digunakan untuk mencari rentang kategori skor kinerja guru. Kategori dibedakan menjadi lima kategori interval yaitu tidak baik, kurang baik, sedang, baik, dan sangat baik. Masing-masing interval kategori dihitung dengan cara sebagai berikut.

Tabel 9. Interval Kategori Kinerja Guru

Interval Skor	Kategori	Interval Skor
Skor terendah s/d $X - 1,5 Sd$	Sangat Tinggi	1,00 - 1,75
$X - 1,5 Sd$ s/d $< X - 0,5 Sd$	Tinggi	1,75 - < 2,25
$X - 0,5 Sd$ s/d $< X + 0,5 Sd$	Sedang	2,25 - < 2,75
$X + 0,5 Sd$ s/d $< X + 1,5 Sd$	Rendah	2,75 - < 3,25
$X + 1,5 Sd$ s/d Skor tertinggi	Sangat rendah	3,25 - 4,00

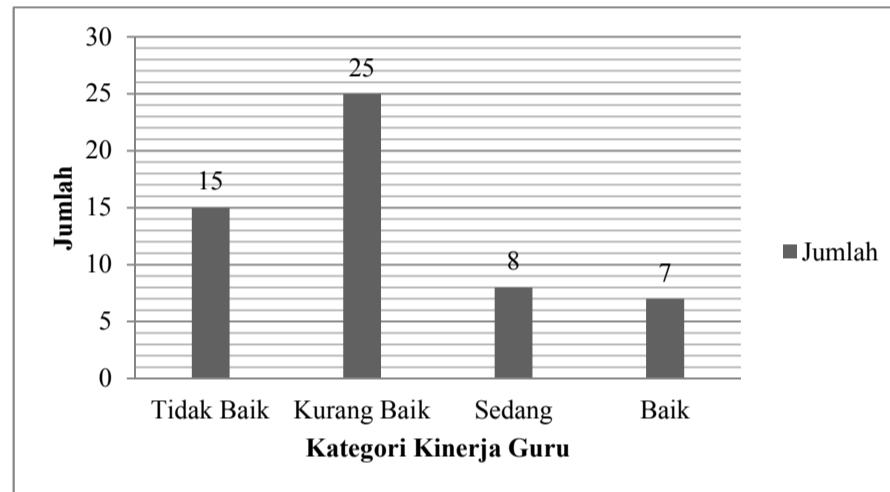
Melalui interval di atas dilakukan pengelompokan terhadap skor jawaban responden yang telah diukur melalui angket. Penilaian responden yang merupakan guru Teknik Otomotif pada SMK Negeri 1 Magelang terhadap indikator-indikator pengukuran kinerjanya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 10. Deskripsi Kinerja Guru Teknik Otomotif

Interval	Kategori	Jumlah	Persentase
1,00 - 1,75	Tidak Baik	15	27,3%
1,75 - < 2,25	Kurang Baik	25	45,5%
2,25 - < 2,75	Sedang	8	14,5%
2,75 - < 3,25	Baik	7	12,7%
3,25 - 4,00	Sangat Baik	0	0%
Jumlah		55	100%

Sumber: data diolah (2012)

Deskripsi kinerja guru dapat digambarkan sebagaimana berikut.



Gambar 2. Diagram Batang Kinerja Guru Teknik Otomotif

Dari tabel dan gambar di atas dapat diketahui bahwa kinerja guru Teknik Otomotif pada SMK Negeri 1 Magelang mayoritas masih berada pada kategori kurang baik. Beberapa guru masih menunjukkan indikator kinerja yang tidak baik. Hal ini diketahui dari jawaban mayoritas responden terhadap

indikator-indikator pengukuran kinerja guru. Dari tabel di atas diketahui bahwa jumlah responden dengan kategori jawaban kurang baik adalah sebanyak 25 orang (45,5%). Responden yang memiliki kinerja dalam kategori tidak baik adalah sebanyak 15 orang (27,3%). Guru Teknik Otomotif SMK Negeri 1 Magelang yang telah memiliki kinerja sedang adalah sebanyak 8 orang (14,5%). Guru Teknik Otomotif SMK Negeri 1 Magelang yang memiliki kinerja baik hanya 7 orang (12,7%). Kinerja guru dinilai dalam 4 dimensi, yaitu perencanaan program pembelajaran, pelaksanaan program pembelajaran, evaluasi program pembelajaran, dan tindaklanjut hasil evaluasi. Masing-masing kategori dari dimensi tersebut dijelaskan sebagai berikut.

a. Perencanaan Program Pembelajaran

Perencanaan program pembelajaran diukur melalui 9 item yang valid dan reliabel. Deskripsi perencanaan program pembelajaran yang dilaksanakan guru Teknik Otomotif di SMK Negeri 1 Magelang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 11. Deskripsi Perencanaan Program Pembelajaran

Interval	Kategori	Jumlah	Persentase
1,00 - 1,75	Tidak Baik	15	27,3%
1,75 - < 2,25	Kurang Baik	25	45,5%
2,25 - < 2,75	Sedang	5	9,1%
2,75 - < 3,25	Baik	10	18,2%
3,25 - 4,00	Sangat Baik	0	0%
Jumlah		55	100%

Sumber: data diolah (2012)

Pada tabel di atas terungkap bahwa perencanaan program pembelajaran yang dilakukan guru Teknik Otomotif pada SMK Negeri 1 Magelang masih tergolong kurang baik. Hal ini dapat dilihat dari

majoritas responden yang termasuk dalam kategori kurang baik, yaitu sebanyak 24 orang (45,5%). Selain itu juga terdapat responden yang melakukan perencanaan program pembelajaran berada dalam kategori tidak baik, yaitu sebanyak 15 orang (27,5%). Tabel menunjukkan bahwa responden yang melakukan perencanaan program pembelajaran dalam kategori sedang dan baik adalah sebanyak 5 orang (9,1%) untuk kategori sedang dan 10 orang (18,2%) untuk kategori baik. Dari tabel tersebut juga dapat diketahui bahwa tidak ada responden melakukan perencanaan program pembelajaran termasuk dalam kategori sangat baik.

b. Pelaksanaan Program Pembelajaran

Pelaksanaan program pembelajaran diukur melalui angket yang valid dan reliabel dengan jumlah sebanyak 14 item. Deskripsi pelaksanaan program pembelajaran yang dilakukan guru pada SMK Negeri 1 Magelang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 12. Deskripsi Pelaksanaan Program Pembelajaran

Interval	Kategori	Jumlah	Persentase
1,00 - 1,75	Tidak Baik	13	23,6%
1,75 - < 2,25	Kurang Baik	30	54,5%
2,25 - < 2,75	Sedang	5	9,1%
2,75 - < 3,25	Baik	7	12,7%
3,25 - 4,00	Sangat Baik	0	0%
Jumlah		55	100%

Sumber: data diolah (2012)

Pada tabel di atas tampak bahwa pelaksanaan program pembelajaran masih tergolong kurang baik pada sebagian besar responden. Hal ini tampak pada mayoritas jawaban responden yang berada pada kategori kurang baik, yaitu sebanyak 30 orang (54,5%). Responden

yang menyatakan bahwa pelaksanaan program pembelajaran dilakukan dengan tidak baik adalah sebanyak 13 orang (23,6%). Jumlah responden dengan kategori sedang pada pelaksanaan program pembelajaran adalah sama, yaitu sebanyak 5 orang (9,1%). Responden lainnya adalah responden yang melaksanakan program pembelajaran dengan baik, yaitu sebanyak 7 orang (12,7%).

c. Evaluasi Program Pembelajaran

Evaluasi program pembelajaran diukur melalui 2 item yang valid dan reliabel pada angket penelitian. Evaluasi program pembelajaran yang dilakukan guru pada SMK Negeri 1 Magelang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 13. Deskripsi Evaluasi Program Pembelajaran

Interval	Kategori	Jumlah	Persentase
1,00 - 1,75	Tidak Baik	14	25,5%
1,75 - < 2,25	Kurang Baik	20	36,4%
2,25 - < 2,75	Sedang	13	23,6%
2,75 - < 3,25	Baik	8	14,5%
3,25 - 4,00	Sangat Baik	0	0%
Jumlah		55	100%

Sumber: data diolah (2012)

Dari tabel di atas tampak bahwa evaluasi program pembelajaran yang dilakukan guru juga masih terlaksana dengan tidak baik. Hal ini dapat dilihat dari mayoritas jawaban responden yang menjawab dalam kategori kurang baik, yaitu sebanyak 20 orang (36,4%). Tabel di atas juga menunjukkan bahwa terdapat 14 orang (25,5%) responden yang menjawab bahwa evaluasi program pembelajaran dilakukan dengan tidak baik. Responden dengan kategori jawaban sedang adalah sebanyak

sebanyak 13 orang (23,6%). Selain itu, terdapat 8 orang (14,5%) responden yang melaksanakan evaluasi program pembelajaran dengan kategori baik.

d. Tindaklanjut Hasil Evaluasi Program Pembelajaran

Tidak lanjut hasil evaluasi diukur melalui angket dengan jumlah sebanyak 4 item yang valid dan reliabel. Tindaklanjut hasil evaluasi program pembelajaran yang dilakukan guru pada SMK Negeri 1 Magelang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 14. Deskripsi Tindaklanjut Hasil Evaluasi

Interval	Kategori	Jumlah	Persentase
1,00 - 1,75	Tidak Baik	18	32,7%
1,75 - < 2,25	Kurang Baik	25	45,5%
2,25 - < 2,75	Sedang	5	9,1%
2,75 - < 3,25	Baik	7	12,7%
3,25 - 4,00	Sangat Baik	0	0%
Jumlah		55	100%

Sumber: data diolah (2012)

Dari tabel di atas tampak bahwa tindaklanjut hasil evaluasi program pembelajaran yang dilakukan guru terlaksana dengan kurang baik. Hal ini dapat dilihat dari mayoritas jawaban responden yang menjawab dalam kategori kurang baik, yaitu sebanyak 25 orang (45,5%).

Tabel di atas juga menunjukkan bahwa terdapat 18 orang (32,7%) responden yang menjawab bahwa tindaklanjut evaluasi program pembelajaran dilakukan dengan tidak baik. Responden dengan kategori jawaban sedang adalah sebanyak 5 orang (9,1%), dan responden yang melakukan tindaklanjut hasil evaluasi dalam kategori baik adalah sebanyak 7 orang (12,7%).

3. Pengawasan Kepala Sekolah pada SMK Negeri 1 Magelang

Secara keseluruhan, pengawasan Kepala Sekolah diteliti melalui angket dengan 20 item pertanyaan yang valid dan reliabel. Kategori dianalisis berdasarkan interval skor yang diperoleh melalui 20 item angket penelitian. Adapun skor yang diberikan terhadap jawaban angket berada dalam rentang antara 1-4, sehingga rentang rerata skor terendah dan rerata skor tertinggi adalah sebesar 1-4. Dari hasil penelitian ini dapat diperoleh nilai rerata ideal dan standar deviasi ideal dengan perhitungan sebagai berikut.

$$\begin{aligned}
 X &= \text{Mean Ideal} \\
 &= \frac{1}{2} (\text{Skor tertinggi} + \text{Skor terendah}) \\
 &= \frac{1}{2} (4 + 1) \\
 &= \frac{1}{2} (5) \\
 &= 2,5
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 Sd &= \text{Standar Deviasi Ideal} \\
 &= \frac{1}{6} (\text{Skor tertinggi} - \text{Skor terendah}) \\
 &= \frac{1}{6} (4 - 1) \\
 &= \frac{1}{6} (3) \\
 &= 0,5
 \end{aligned}$$

Dari perhitungan di atas diperoleh nilai rerata ideal sebesar 2,5 dan standar deviasi ideal sebesar 0,5. Nilai tersebut dapat digunakan untuk mencari rentang kategori skor pengawasan Kepala Sekolah. Kategori dibedakan menjadi lima kategori interval yaitu tidak baik, kurang baik,

sedang, baik, dan sangat baik. Masing-masing interval kategori dihitung dengan cara sebagai berikut.

Tabel 15. Interval Kategori Pengawasan Kepala Sekolah

Interval Skor	Kategori	Interval Skor
Skor terendah s/d $X - 1,5 Sd$	Tidak Baik	1,00 - 1,75
$X - 1,5 Sd$ s/d $< X - 0,5 Sd$	Kurang Baik	1,75 - < 2,25
$X - 0,5 Sd$ s/d $< X + 0,5 Sd$	Sedang	2,25 - < 2,75
$X + 0,5 Sd$ s/d $< X + 1,5 Sd$	Baik	2,75 - < 3,25
$X + 1,5 Sd$ s/d Skor tertinggi	Sangat Baik	3,25 - 4,00

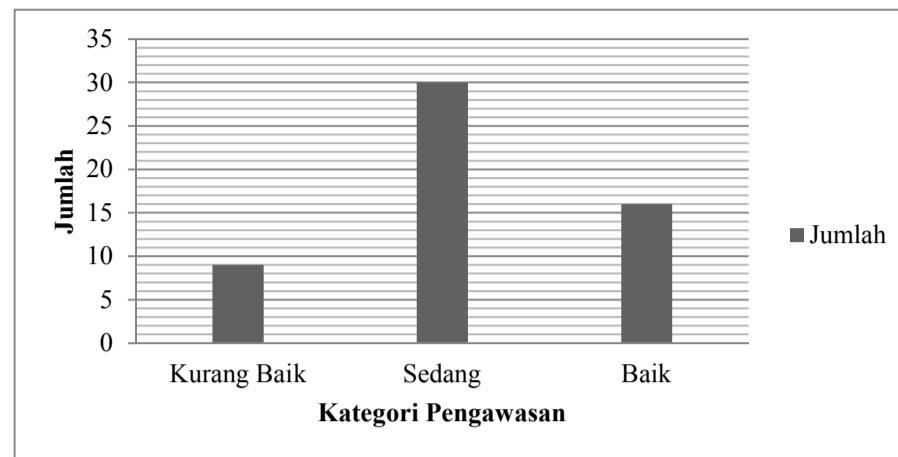
Melalui interval di atas dilakukan pengelompokan terhadap skor jawaban responden yang telah diukur melalui angket. Pengkategorian terhadap pengawasan Kepala Sekolah pada SMK Negeri 1 Magelang diketahui dari nilai rata-rata jawaban responden yang merupakan guru Teknik Otomotif pada sekolah tersebut. Penilaian guru terhadap pengawasan yang dilakukan Kepala Sekolah secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 16. Deskripsi Pengawasan Kepala Sekolah

Interval	Pengawasan	Jumlah	Persentase
1,00 - 1,75	Tidak Baik	0	0%
1,75 - < 2,25	Kurang Baik	9	16,4%
2,25 - < 2,75	Sedang	30	54,5%
2,75 - < 3,25	Baik	16	29,1%
3,25 - 4,00	Sangat Baik	0	0%
Jumlah		55	100%

Sumber: data diolah (2012)

Tabel di atas dapat juga digambarkan sebagaimana berikut ini.



Gambar 3. Diagram Batang Pengawasan Kepala Sekolah

Dari tabel dan gambar di atas dapat dilihat bahwa mayoritas responden menyatakan pengawasan Kepala Sekolah pada SMK Negeri 1 Magelang tergolong sedang, dengan jumlah responden pada kategori tersebut sebanyak 30 orang (54,5%). Kelompok kedua adalah responden yang menyatakan bahwa pengawasan Kepala Sekolah pada SMK Negeri 1 Magelang tergolong baik, yaitu sebanyak 16 orang (29,1%). Tabel di atas juga menunjukkan bahwa ada guru Teknik Otomotif yang menilai bahwa pengawasan Kepala Sekolah berkategori kurang baik, yaitu sebanyak 9 orang (16,4%). Pengawasan Kepala Sekolah yang diteliti pada penelitian ini terbagi atas 2 dimensi, yaitu pengawasan langsung dan pengawasan tidak langsung. Masing-masing kategori dari dimensi tersebut dijelaskan sebagai berikut.

a. Pengawasan Kepala Sekolah Secara Langsung

Pengawasan Kepala Sekolah secara langsung diukur melalui 10 item yang valid dan reliabel. Pengawasan langsung Kepala Sekolah dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 17. Deskripsi Pengawasan Kepala Sekolah Secara Langsung

Interval	Kategori	Jumlah	Persentase
1,00 - 1,75	Tidak Baik	0	0%
1,75 - < 2,25	Kurang Baik	17	30,9%
2,25 - < 2,75	Sedang	24	43,6%
2,75 - < 3,25	Baik	14	25,5%
3,25 - 4,00	Sangat Baik	0	0%
Jumlah		55	100%

Sumber: data diolah (2012)

Pada di atas tampak bahwa kepala sekolah melakukan pengawasan langsung dengan kategori sedang. Hal ini dapat dilihat dari jawaban responden yang mayoritas termasuk pada kategori sedang, sebanyak 24 orang (43,6%). Responden yang menyatakan bahwa pengawasan langsung tergolong dalam kategori baik adalah sebanyak 14 orang (25,5%). Responden yang menyatakan bahwa pengawasan langsung berada pada kategori kurang baik memiliki jumlah sebanyak 17 orang (30,9%).

b. Pengawasan Kepala Sekolah Secara Tidak Langsung

Pengawasan Kepala Sekolah secara tidak langsung diukur melalui 10 pertanyaan yang valid dan reliabel. Pelaksanaan pengawasan tidak langsung dari Kepala Sekolah dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 18. Deskripsi Pengawasan Kepala Sekolah Secara Tidak Langsung

Interval	Kategori	Jumlah	Persentase
1,00 - 1,75	Tidak Baik	0	0%
1,75 - < 2,25	Kurang Baik	5	9,1%
2,25 - < 2,75	Sedang	20	36,4%
2,75 - < 3,25	Baik	30	54,5%
3,25 - 4,00	Sangat Baik	0	0%
Jumlah		55	100%

Sumber: data diolah (2012)

Berdasarkan tabel di atas terungkap bahwa pengawasan tidak langsung dari Kepala Sekolah tergolong baik. Hal ini dapat dilihat dari

jawaban mayoritas responden yang menjawab baik, yaitu sebanyak 30 orang (54,5%). Jumlah responden yang menyatakan bahwa pengawasan tidak langsung oleh Kepala Sekolah tergolong sedang adalah sebanyak 20 orang (36,4%). Responden yang menyatakan bahwa pengawasan tidak langsung dari Kepala Sekolah tergolong kurang baik adalah sebanyak 5 orang (9,1%).

B. Uji Hipotesis Penelitian

1. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui kenormalan distribusi data. Uji normalitas pada penelitian ini dilakukan dengan uji *chi square*. Hasil perhitungan uji normalitas untuk sampel dengan menggunakan data awal dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 19. Hasil Uji Normalitas Data

Variabel	df	χ^2_{hitung}	Sig.	χ^2_{tabel}	Keterangan
Pengawasan	15	12,200	0,664	25,00	Normal
Kinerja Guru	18	14,436	0,700	28,87	Normal

Sumber: data diolah (2012)

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa pengawasan dan kinerja guru memiliki data yang berdistribusi normal. Pengujian normalitas menunjukkan nilai $\chi^2_{\text{hitung}} = 12,200$ pada variabel pengawasan dan 14,436 pada variabel kinerja guru. Dengan taraf 5% dan df = 15 untuk variabel pengawasan dan df = 18 untuk variabel kinerja guru, maka diketahui bahwa nilai χ^2_{tabel} adalah sebesar 25,00 untuk variabel pengawasan dan 28,87 untuk variabel kinerja guru, sehingga $\chi^2_{\text{hitung}} < \chi^2_{\text{tabel}}$. Hal ini berarti

data yang digunakan untuk mengukur variabel pengawasan dan kinerja guru berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui keberartian hubungan antara pengawasan dengan kinerja guru Teknik Otomotif pada SMK Negeri 1 Magelang. Hasil uji linieritas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 20. Hasil Uji Linieritas

Pengujian	F _{hitung}	F _{tabel}	Signifikansi	Keterangan
Linieritas (Linearity)	985,071	161,448	0,000	Linier

Sumber: data diolah (2012)

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa nilai F_{hitung} hasil uji linieritas adalah sebesar 985,071 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa nilai F_{hitung} > F_{tabel}, yaitu 985,071 > 161,448 dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, yaitu 0,000 > 0,05. Hal ini dapat diartikan bahwa hasil pengujian asosiasi terhadap kedua variabel memiliki hubungan yang linier.

2. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis pada penelitian ini dilakukan dengan analisis korelasi. Analisis korelasi pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara pengawasan (X) dengan kinerja guru (Y). Hasil analisis korelasi pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 21. Hasil Analisis Korelasi

Pengujian	Koefisien Korelasi (r_{xy})	Nilai Probabilitas (Sig.)	r_{tabel}	Keterangan
<i>Pearson Product Moment</i>	0,837	0,000	0,266	Korelasi Tinggi

Sumber: data diolah (2012)

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa koefisien korelasi yang diperoleh dari hasil pengujian sebesar 0,837 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Untuk mengatahi signifikansi hubungan antara pengawasan kepala Sekolah dengan kinerja guru, dilakukan pengujian dengan langkah-langkah pengujian adalah sebagai berikut.

- Menentukan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a)
 - $H_0: r_{xy} = 0$, artinya tidak ada hubungan yang signifikan
 - $H_a: r_{xy} \neq 0$, artinya ada hubungan yang signifikan
- Menentukan kriteria penerimaan hipotesis, yaitu:
 - Tingkat signifikansi = 0,05 (5%)
 - Derajat kebebasan (df) = $n-k = 55-2 = 53$
 - H_0 diterima dan H_a ditolak apabila $r_{xy} < t_{tabel}$, artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara kedua variabel
 - H_a diterima dan H_0 ditolak apabila $r_{xy} > t_{tabel}$, artinya ada hubungan yang signifikan antara kedua variabel
- Menentukan nilai r_{xy}

Nilai r_{xy} dapat dilihat pada Tabel 20 di atas yang menunjukkan angka sebesar 0,837.

d. Menentukan nilai r_{tabel}

Dari tabel r *Product Moment* pada Lampiran 7 diketahui bahwa nilai t_{tabel} dengan tingkat signifikansi 5% dan derajat kebebasan (df) = 53 adalah sebesar 0,266.

e. Menentukan Hasil Pengujian

Nilai $r_{xy} > r_{tabel}$, atau $0,876 > 0,279$ dan $0,832 > 0,279$, sehingga diperoleh kesimpulan H_0 ditolak dan H_a diterima, yaitu " Ada hubungan yang positif dan signifikan antara pengawasan Kepala Sekolah dengan kinerja guru pada SMK Negeri 1 Magelang".

Berdasarkan tabel dan pengujian di atas diketahui bahwa hipotesis penelitian dapat diterima. Nilai positif pada koefisien korelasi (r_{xy}) berarti bahwa hubungan yang terjadi antara pengawasan Kepala Sekolah dengan kinerja guru adalah hubungan yang searah. Apabila dikonfirmasikan dengan tabel interpretasi koefisien korelasi (lihat Tabel 6) maka diketahui bahwa nilai koefisien tersebut termasuk dalam kategori korelasi tinggi sehingga hubungannya dapat dipercaya. Artinya, pengawasan memiliki korelasi yang tinggi atau hubungan yang sangat kuat dengan kinerja guru Teknik Otomotif pada SMK Negeri 1 Magelang.

C. Pembahasan

1. Pengawasan Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Magelang

Berdasarkan analisis data sebelumnya dapat diketahui pelaksanaan pengawasan Kepala Sekolah di SMK Negeri 1 Magelang. Dari data yang dianalisis sebelumnya diketahui bahwa secara keseluruhan pelaksanaan

pengawasan Kepala Sekolah tergolong sedang. Namun demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja guru Teknik Otomotif di SMK Negeri 1 Magelang masih tergolong kurang baik.

Dalam menjalankan tugas pengawasannya, Kepala Sekolah melaksanakannya dengan kategori sedang. Hal ini dapat diketahui dari dimensi-dimensi pengukuran pengawasan yang mayoritas berada pada kategori sedang, pengawasan langsung dan pengawasan tidak langsung. Dalam hal pengawasan langsung, Kepala Sekolah telah melaksanakan tugas pengawasannya dengan kategori sedang. Hal ini sedikit berbeda dengan pengawasan tidak langsung yang tergolong baik. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa Kepala Sekolah lebih banyak melakukan pengawasan secara tidak langsung.

2. Kinerja Guru Teknik Otomotif SMK Negeri 1 Magelang

Berbeda dengan pengawasan yang dilaksanakan Kepala Sekolah, kinerja guru Teknik Otomotif pada SMK Negeri 1 Magelang belum dapat dikatakan baik. Hal ini dapat diketahui dari jawaban responden atas indikator-indikator penilaian kinerja guru. Kinerja guru dinilai berdasarkan tugas-tugas guru dalam pembelajaran yang terdiri dari perencanaan program pembelajaran, pelaksanaan program pembelajaran, evaluasi program pembelajaran, dan tindaklanjut hasil evaluasi.

Dalam hal perencanaan program pembelajaran, guru Teknik Otomotif pada SMK Negeri 1 Magelang masih melaksanakannya dengan kurang baik. Hal ini disebabkan masih banyak guru yang tidak memiliki rencana program

tahunan dan program semester. Selain itu, guru juga tidak pernah memperbarui silabus dan RPP. Mayoritas guru bahkan tidak pernah membuat sendiri RPP yang digunakan untuk program pembelajaran. Tidak berbeda dengan perencanaan program pembelajaran, dimensi pelaksanaan program pembelajaran, evaluasi program pembelajaran, dan tindaklanjut hasil evaluasi dilaksanakan guru dengan kurang baik.

3. Hubungan Pengawasan Kepala Sekolah dengan Kinerja Guru Teknik Otomotif SMK Negeri 1 Magelang

Hasil analisis korelasi menunjukkan bahwa pengawasan Kepala Sekolah berpengaruh positif terhadap kinerja guru. Pengaruh positif tersebut menunjukkan bahwa kinerja guru semakin besar pengawasan dilakukan oleh Kepala Sekolah maka semakin besar pula kinerja guru. Meskipun kinerja guru masih berada pada kategori tidak baik, namun kinerja ini memiliki hubungan yang searah dengan pengawasan dari Kepala Sekolah. Hasil pengujian telah menunjukkan bahwa apabila pengawasan tidak dilaksanakan oleh Kepala Sekolah, maka kinerja guru juga akan bernilai negatif. Artinya, kinerja guru memiliki hubungan dengan pengawasan yang dilaksanakan Kepala Sekolah. Semakin baik pengawasan dilakukan oleh Kepala Sekolah, maka semakin baik pula kinerja guru Teknik Otomotif pada SMK Negeri 21 Magelang.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis terbukti bahwa pengawasan Kepala Sekolah memiliki hubungan yang signifikan terhadap kinerja guru. Hubungan signifikan ini memperlihatkan bahwa pengawasan Kepala Sekolah benar-benar memiliki hubungan yang positif dan tinggi atau sangat kuat

dengan kinerja guru. Sebagian besar kinerja guru memiliki hubungan dengan pengawasan yang dilaksanakan Kepala Sekolah. Kondisi ini menunjukkan fenomena bahwa kinerja guru Teknik Otomotif pada SMK Negeri 1 Magelang masih sangat tergantung pada pegawasan yang dilakukan Kepala Sekolah. Dengan demikian, baik atau buruknya kinerja guru Teknik Otomotif pada SMK Negeri 1 Magelang ada hubungannya dengan pengawasan yang dilaksanakan Kepala Sekolah. Kinerja guru Teknik otomotif pada SMK negeri 1 Magelang yang belum baik dapat disebabkan karena guru tidak mengikuti langkah-langkah yang seharusnya dan sesuai dengan teori mengenai proses belajar mengajar. Langkah-langkah yang tersebut antara lain perencanaan program pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan perencanaan program, pelaksanaan evaluasi pembelajaran yang sesuai dengan perencanaan program, dan tindak lanjut dari hasil evaluasi. Mayoritas guru hanya mengajar dengan rutinitas biasanya tanpa adanya perencanaan yang baik.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diperoleh melalui penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Secara keseluruhan, pengawasan Kepala Sekolah yang dilakukan kepala sekolah pada SMK Negeri 1 Magelang tergolong sedang. Mayoritas sebanyak 30 orang (54,5%) responden menyatakan bahwa pengawasan Kepala Sekolah yang dilakukan kepala sekolah tergolong sedang.
2. Secara keseluruhan, kinerja guru Teknik Otomotif pada SMK Negeri 1 Magelang tergolong kurang baik. Mayoritas sebanyak 25 orang (45,5%) menunjukkan indikator kinerja yang tergolong kurang baik.
3. Ada hubungan yang signifikan antara pengawasan yang dilakukan Kepala Sekolah terhadap guru dengan kinerja guru, dengan koefisien korelasi r_{xy} sebesar 0,873 pada taraf signifikansi 0,000 ($<0,05$). Hal ini berarti bahwa kinerja guru dipengaruhi oleh pengawasan Kepala Sekolah. Semakin intens pengawasan Kepala Sekolah terhadap guru, kinerja guru akan semakin meningkat.

B. Implikasi

Penelitian ini telah menunjukkan bahwa pengawasan yang dilakukan Kepala Sekolah telah berada dalam kategori sedang. Namun demikian, kinerja guru dalam pelaksanaan tugas-tugas pembelajaran masih menunjukkan indikator

yang kurang baik, bahkan tidak baik pada mayoritas guru Teknik Otomotif pada SMK Negeri 1 Magelang. Dengan demikian, diharapkan kepala sekolah kembali meninjau aktivitas pengawasan yang dilakukan, berkaitan dengan pengawasan langsung yang masih memiliki kategori sedang. Hasil penelitian ini memberikan beberapa implikasi terhadap pelaksanaan pengawasan Kepala Sekolah dan pengaruhnya terhadap kinerja guru. Implikasi penelitian ini diuraikan sebagai berikut.

1. Implikasi Teoretis

Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini mendukung teori yang menyatakan bahwa pengawasan dapat meningkatkan kinerja. Penelitian ini memberikan kontribusi yang berarti terhadap kinerja guru. Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan, khususnya bagi SMK Negeri 1 Magelang dalam melaksanakan upaya peningkatan kinerja guru melalui pengawasan Kepala Sekolah, dan juga bagi para peneliti untuk penelitian lebih lanjut tentang pengaruh pengawasan Kepala Sekolah terhadap kinerja guru.

2. Implikasi Praktis

Dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pengawasan Kepala Sekolah sudah berjalan dengan baik, namun kinerja guru belum baik. Selama ini, masalah kinerja guru kurang memperoleh perhatian yang serius. Untuk mengatasi permasalahan tersebut diperlukan suatu usaha dan upaya dari Kepala Sekolah. Hal ini dapat dilakukan dengan meningkatkan pengawasan terhadap guru. Dengan mengadakan perbaikan pada variabel tersebut, diharapkan kinerja guru akan semakin meningkat.

C. Keterbatasan

Penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan. Keterbatasan tersebut antara lain terletak pada jumlah responden yang menjadi sampel penelitian. Subjek penelitian dibatasi pada guru Teknik Otomotif. Selain itu, penelitian ini hanya merujuk pada satu sekolah yaitu SMK Negeri 1 Magelang. Karena itu, di masa mendatang diharapkan adanya penelitian lain yang dapat melakukan pengembangan terhadap penelitian ini, sehingga dapat diperoleh hasil penelitian yang lebih baik.

D. Saran

Saran yang dapat diberikan peneliti adalah sebagai berikut.

1. Kepala sekolah sebagai pimpinan yang melakukan pengawasan hendaknya dapat meningkatkan kegiatan pengawasannya dengan melaksanakan kegiatan pengawasan secara langsung dan tidak langsung dengan lebih terorganisir melalui adanya jadwal yang sudah tersusun, perumusan tujuan pengawasan dengan jelas, berunding dan bekerjasama dengan guru, pengamatan terhadap kegiatan mengajar guru, serta mengadakan tindak lanjut dari hasil pengawasan kunjungan kelas secara musyawarah.
2. Guru hendaknya memahami dan menyadari manfaat pengawasan yang dilakukan kepala sekolah terhadap guru, yang tujuannya adalah pembinaan untuk meningkatkan kinerja guru yang memiliki dampak besar pada hasil belajar siswa. Dengan demikian, harus mampu manfaatkan hasil dan tindak lanjut pengawasan kepala sekolah untuk mendorong agar dalam proses pembelajaran dapat lebih kreatif dan inovatif.

3. Bagi peneliti lain dengan topik yang relevan dengan penelitian ini diharapkan dapat melakukan pengembangan terhadap penelitian ini. Pengembangan tersebut dapat dilakukan dengan menambah jumlah sampel, melakukan pengembangan terhadap variabel penelitian, serta melakukan perbandingan dengan sekolah lain guna memperoleh hasil penelitian yang lebih baik.

Lampiran 1-Angket Penelitian
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK OTOMOTIF
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

Yogyakarta, November 2012

Kepada Yth.
Bapak / Ibu Guru
Di SMK Negeri 1 Magelang

Dengan hormat,

Dengan kerendahan hati, saya mohon kesediaan Bapak / Ibu / Saudara untuk mengisi kuisioner dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan,. Kuesioner ini saya ajukan guna memperoleh data sebagai bahan melakukam proses penelitian dalam rangka penyusunan skripsi saya. Judul dari penelitian ini adalah **“Hubungan Pengawasan Kepala Sekolah dengan Kinerja Guru Program Keahlian Teknik Otomotif pada SMK Negeri 1 Magelang”.**

Bersama ini pula, perlu saya sampaikan, bahwa data yang Bapak / Ibu / Saudara/i berikan hanya untuk kepentingan pengeringaan skripsi semata, dan dijamin kerahasiaannya. Demikian permohonan ini saya sampaikan, atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/i mengisi kuisioner ini, saya ucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya.

Hormat saya,

David Tri Saputra

I. IDENTITAS RESPONDEN

Petunjuk pengisian :

Mohon dijawab dengan memberikan tanda centang (✓) pada pilihan jawaban yang memang menggambarkan profil dari Bapak / Ibu / Saudara/i responden.

1. **Nama Satuan Pendidikan** : _____
2. **Nama Responden** : _____
3. **Jenis Kelamin** : Laki-laki Perempuan
4. **Jabatan di Satuan Pendidikan** : _____
5. **Masa Kerja** :
 ≤ 5 tahun
 Antara 6 s/d 10 tahun
 Antara 11 s/d 15 tahun
 ≥ 16 tahun

II. TANGGAPAN RESPONDEN TERHADAP PENGAWASAN KEPALA SEKOLAH

Petunjuk pengisian :

Mohon dijawab dengan memberikan tanda centang (✓) pada pilihan jawaban dari pertanyaan / pernyataan yang sesuai dengan penilaian dari Bapak / Ibu / Saudara responden.

Keterangan:

SL : Selalu

SR : Sering

KK: Kadang-Kadang

TP : Tidak Pernah

NO	PERNYATAAN	JAWABAN			
		SL	SR	KK	TP
1.	Kepala Sekolah mendatangi kelas saya ketika pembelajaran berlangsung				
2.	Kepala Sekolah mengawasi kegiatan belajar mengajar yang sedang berlangsung di kelas saya				
3.	Kepala Sekolah memeriksa kehadiran saya				
4.	Kepala Sekolah memberikan petunjuk mengenai cara mengajar yang baik kepada saya				
5.	Kepala Sekolah menilai secara langsung cara saya mengajar				
6.	Kepala Sekolah melakukan observasi selama kegiatan belajar mengajar dilaksanakan di kelas saya				
7.	Apabila saya melakukan kesalahan dalam kegiatan belajar mengajar, Kepala Sekolah menegur saya				
8.	Kepala Sekolah meminta RPP yang saya susun untuk melaksanakan pembelajaran				
9.	Kepala Sekolah memeriksa RPP yang saya susun untuk melaksanakan pembelajaran				
10.	Kepala Sekolah mengoreksi kesalahan pada RPP yang saya susun				
11.	Kepala Sekolah memeriksa program semester yang saya susun				
12.	Kepala Sekolah memberikan tindak lanjut atas program semester saya				
13.	Kepala Sekolah meminta saya membuat laporan mengenai kegiatan belajar mengajar				
14.	Kepala Sekolah meminta laporan kegiatan belajar mengajar yang saya buat				

NO	PERNYATAAN	JAWABAN			
		SL	SR	KK	TP
15.	Kepala Sekolah memeriksa laporan mengenai kegiatan belajar mengajar yang saya buat				
16.	Kepala Sekolah menilai laporan kegiatan belajar mengajar yang saya buat				
17.	Kepala Sekolah memberikan rekomendasi sesuai dengan hasil laporan kegiatan belajar mengajar dari saya				
18.	Kepala Sekolah meminta saya melaporkan nilai siswa				
19.	Kepala Sekolah memeriksa nilai siswa dari laporan yang saya berikan				
20.	Kepala Sekolah melakukan evaluasi terhadap hasil belajar siswa melalui laporan yang saya berikan				

III. TANGGAPAN RESPONDEN TERHADAP KINERJA

Petunjuk pengisian :

Mohon dijawab dengan memberikan tanda centang (✓) pada pilihan jawaban dari pertanyaan / pernyataan yang sesuai dengan penilaian dari Bapak / Ibu / Saudara responden.

Keterangan :

SL : Selalu

SR : Sering

KK: Kadang-Kadang

TP : Tidak Pernah

NO	PERNYATAAN	JAWABAN			
		TP	KK	SR	SL
1.	Saya merencanakan penetapan alokasi waktu satu tahun untuk mencapai Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar dalam program program tahunan.				
2.	Saya melakukan penyusunan program tahunan saya sendiri.				
3.	Saya merencanakan pengajaran yang harus dicapai selama satu semester dalam program semester.				
4.	Saya melakukan penyusunan program semester saya sendiri.				
5.	Saya membuat silabus pada setiap mata pelajaran yang saya ampu.				

NO	PERNYATAAN	JAWABAN			
		TP	KK	SR	SL
6.	Saya menggunakan silabus sebagai patokan dalam menyampaikan materi pelajaran.				
7.	Saya memiliki perkiraan atau proyeksi mengenai tindakan apa yang akan dilakukan pada saat melaksanakan kegiatan pembelajaran dalam RPP				
8.	Saya menyusun sendiri RPP yang saya gunakan dalam mengajar.				
9.	Saya melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang saya susun.				
10.	Saat memulai pembelajaran, saya mempersiapkan siswa secara psikis untuk mengikuti proses pembelajaran.				
11.	Saat memulai pembelajaran, saya mempersiapkan siswa secara fisik untuk mengikuti proses pembelajaran.				
12.	Pada kegiatan pendahuluan dalam proses belajar mengajar, saya mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.				
13.	Pada kegiatan pendahuluan dalam proses belajar mengajar, saya menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai.				
14.	Pada kegiatan pendahuluan dalam proses belajar mengajar, saya menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.				
15.	Pada kegiatan pendahuluan dalam proses belajar mengajar, saya melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik/tema materi yang dipelajari.				
16.	Pada kegiatan inti dalam proses belajar mengajar, saya menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lain.				
17.	Pada kegiatan inti dalam proses belajar mengajar, saya membiasakan peserta didik membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna.				
18.	Pada kegiatan inti dalam proses belajar mengajar, saya memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis.				

NO	PERNYATAAN	JAWABAN			
		TP	KK	SR	SL
19.	Pada kegiatan inti dalam proses belajar mengajar, saya memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang atau belum berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar.				
20.	Pada kegiatan penutup dalam proses belajar mengajar, saya bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran.				
21.	Pada kegiatan penutup dalam proses belajar mengajar, saya melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram.				
22.	Saya memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.				
23.	Saya merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik.				
24.	Pada kegiatan penutup dalam proses belajar mengajar, saya menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.				
25.	Saya mempunyai tujuan dalam setiap pelaksanaan evaluasi.				
26.	Saya menggunakan metode yang sesuai dengan tujuan evaluasi saya.				
27.	Saya melaksanakan remedi bagi siswa dengan nilai rendah.				
28.	Saya menggunakan remedi untuk memperbaiki nilai siswa.				
29.	Saya berusaha memperbaiki cara mengajar saya.				
30.	Saya berusaha menerapkan metode pembelajaran yang beragam agar siswa tidak bosan.				

TERIMAKASIH

Skor Angket Kinerja Guru yang Valid dan Reliabel

No	Kinerja Guru (Y)																												Rata-Rata	Jumlah	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29		
1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	3	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1,2	36
2	2	1	4	2	2	1	2	1	1	4	4	2	1	2	2	1	1	2	1	1	1	1	2	1	2	3	3	1	1	1,8	52
3	1	1	4	1	1	2	1	2	2	4	4	1	1	1	2	1	2	1	2	1	1	2	2	2	1	1	3	1	3	1,8	51
4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2	1	3,0	88	
5	2	2	3	2	2	1	1	1	1	4	3	3	2	2	2	2	1	1	2	1	2	2	2	3	2	1	2	1	1	1,9	54
6	1	1	4	3	1	1	3	1	1	4	4	2	3	2	3	1	1	1	1	1	1	3	3	3	2	3	1	1	1	2,0	57
7	1	1	2	1	2	1	2	1	1	4	4	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	3	3	3	3	3	2	2	2	1,9	54
8	1	1	3	1	2	1	1	1	1	3	3	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1,3	39
9	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4,0	116
10	1	1	3	3	1	1	1	2	1	2	4	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	3	1,4	42	
11	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4,0	116
12	1	1	4	1	1	1	1	1	1	2	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1,2	36
13	1	1	4	2	1	1	1	3	1	4	4	1	1	1	2	1	1	2	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	3	1,6	47
14	2	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2,8	80	
15	2	2	4	3	2	2	3	1	1	4	4	1	2	3	2	1	1	2	2	1	1	2	2	1	1	2	1	1	1,9	55	
16	1	2	4	1	2	1	1	2	2	4	4	3	1	1	3	2	1	1	3	1	1	2	2	1	1	2	1	1	3	1,9	56
17	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3,3	95	
18	2	2	4	2	2	2	2	2	2	4	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2,2	64	
19	1	1	2	1	1	1	1	1	1	4	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1,2	36	
20	1	4	4	4	4	4	3	1	2	4	4	3	3	3	3	1	1	1	1	1	1	3	3	4	4	4	3	2	3	2,7	79
21	3	2	3	1	3	2	2	3	1	3	4	1	1	2	3	2	1	1	2	2	1	1	2	2	1	2	1	1	1	1,9	54
22	2	2	4	3	3	2	2	2	2	4	4	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2,3	66	
23	1	1	2	2	1	1	1	1	1	4	4	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1,4	41	
24	1	1	3	1	1	1	1	1	1	4	4	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1,3	39	
25	2	1	4	2	2	1	2	1	1	4	4	2	1	2	2	1	1	2	1	1	1	1	2	1	2	3	3	1	1	1,8	52
26	1	1	4	1	1	2	1	2	2	4	4	1	1	1	2	1	2	1	1	2	2	2	1	1	3	1	3	1,8	51		
27	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2	1	3,0	88	

Lampiran 3-Hasil Uji Instrumen

Uji Validitas

Correlations

		Correlations				
		Pengawasan 1	Pengawasan 2	Pengawasan 3	Pengawasan 4	Pengawasan (X)
Pengawasan 1	Pearson Correlation	1	.797**	.144	.454**	.512**
	Sig. (2-tailed)		.000	.293	.001	.000
	N	55	55	55	55	55
Pengawasan 2	Pearson Correlation	.797**	1	.265	.404**	.749**
	Sig. (2-tailed)	.000		.051	.002	.000
	N	55	55	55	55	55
Pengawasan 3	Pearson Correlation	.144	.265	1	-.009	.457**
	Sig. (2-tailed)	.293	.051		.946	.000
	N	55	55	55	55	55
Pengawasan 4	Pearson Correlation	.454**	.404**	-.009	1	.617**
	Sig. (2-tailed)	.001	.002	.946		.000
	N	55	55	55	55	55
Pengawasan (X)	Pearson Correlation	.512**	.749**	.457**	.617**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	55	55	55	55	55

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		Correlations				
		Pengawasan 5	Pengawasan 6	Pengawasan 7	Pengawasan 8	Pengawasan (X)
Pengawasan 5	Pearson Correlation	1	.681**	.834**	.726**	.716**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000
	N	55	55	55	55	55
Pengawasan 6	Pearson Correlation	.681**	1	.741**	.656**	.786**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000
	N	55	55	55	55	55
Pengawasan 7	Pearson Correlation	.834**	.741**	1	.921**	.825**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000
	N	55	55	55	55	55
Pengawasan 8	Pearson Correlation	.726**	.656**	.921**	1	.816**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000
	N	55	55	55	55	55
Pengawasan (X)	Pearson Correlation	.716**	.786**	.825**	.816**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	55	55	55	55	55

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

Correlations

		Pengawasan 9	Pengawasan 10	Pengawasan 11	Pengawasan 12	Pengawasan (X)
Pengawasan 9	Pearson Correlation	1	.301*	.080	.711**	.575**
	Sig. (2-tailed)		.026	.561	.000	.000
	N	55	55	55	55	55
Pengawasan 10	Pearson Correlation	.301*	1	.204	.188	.431**
	Sig. (2-tailed)	.026		.134	.169	.001
	N	55	55	55	55	55
Pengawasan 11	Pearson Correlation	.080	.204	1	.195	.550**
	Sig. (2-tailed)	.561	.134		.154	.000
	N	55	55	55	55	55
Pengawasan 12	Pearson Correlation	.711**	.188	.195	1	.637**
	Sig. (2-tailed)	.000	.169	.154		.000
	N	55	55	55	55	55
Pengawasan (X)	Pearson Correlation	.575**	.431**	.550**	.637**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.001	.000	.000	
	N	55	55	55	55	55

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

Correlations

		Pengawasan 13	Pengawasan 14	Pengawasan 15	Pengawasan 16	Pengawasan (X)
Pengawasan 13	Pearson Correlation	1	.628**	.349**	.223	.565**
	Sig. (2-tailed)		.000	.009	.101	.000
	N	55	55	55	55	55
Pengawasan 14	Pearson Correlation	.628**	1	.133	.564**	.762**
	Sig. (2-tailed)	.000		.332	.000	.000
	N	55	55	55	55	55
Pengawasan 15	Pearson Correlation	.349**	.133	1	.467**	.404**
	Sig. (2-tailed)	.009	.332		.000	.002
	N	55	55	55	55	55
Pengawasan 16	Pearson Correlation	.223	.564**	.467**	1	.616**
	Sig. (2-tailed)	.101	.000	.000		.000
	N	55	55	55	55	55
Pengawasan (X)	Pearson Correlation	.565**	.762**	.404**	.616**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.002	.000	
	N	55	55	55	55	55

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

Correlations

		Pengawasan 17	Pengawasan 18	Pengawasan 19	Pengawasan 20	Pengawasan (X)
Pengawasan 17	Pearson Correlation	1	.429**	.498**	.459**	.638**
	Sig. (2-tailed)		.001	.000	.000	.000
	N	55	55	55	55	55
Pengawasan 18	Pearson Correlation	.429**	1	.439**	.767**	.636**
	Sig. (2-tailed)	.001		.001	.000	.000
	N	55	55	55	55	55
Pengawasan 19	Pearson Correlation	.498**	.439**	1	.374**	.697**
	Sig. (2-tailed)	.000	.001		.005	.000
	N	55	55	55	55	55
Pengawasan 20	Pearson Correlation	.459**	.767**	.374**	1	.661**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.005		.000
	N	55	55	55	55	55
Pengawasan (X)	Pearson Correlation	.638**	.636**	.697**	.661**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	55	55	55	55	55

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

Correlations

		Kinerja Guru 1	Kinerja Guru 2	Kinerja Guru 3	Kinerja Guru 4	Kinerja Guru 5	Kinerja Guru (Y)
Kinerja Guru 1	Pearson Correlation	1	.876**	.382**	.708**	.815**	.902**
	Sig. (2-tailed)		.000	.004	.000	.000	.000
	N	55	55	55	55	55	55
Kinerja Guru 2	Pearson Correlation	.876**	1	.425**	.788**	.916**	.926**
	Sig. (2-tailed)	.000		.001	.000	.000	.000
	N	55	55	55	55	55	55
Kinerja Guru 3	Pearson Correlation	.382**	.425**	1	.453**	.320*	.436**
	Sig. (2-tailed)	.004	.001		.001	.017	.001
	N	55	55	55	55	55	55
Kinerja Guru 4	Pearson Correlation	.708**	.788**	.453**	1	.700**	.804**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.001		.000	.000
	N	55	55	55	55	55	55
Kinerja Guru 5	Pearson Correlation	.815**	.916**	.320*	.700**	1	.875**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.017	.000		.000
	N	55	55	55	55	55	55
Kinerja Guru (Y)	Pearson Correlation	.902**	.926**	.436**	.804**	.875**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.001	.000	.000	
	N	55	55	55	55	55	55

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Correlations

Correlations

		Kinerja Guru 6	Kinerja Guru 7	Kinerja Guru 8	Kinerja Guru 9	Kinerja Guru 10	Kinerja Guru (Y)
Kinerja Guru 6	Pearson Correlation	1	.855**	.839**	.943**	.353**	.919**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.008	.000
	N	55	55	55	55	55	55
Kinerja Guru 7	Pearson Correlation	.855**	1	.687**	.800**	.440**	.887**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.001	.000
	N	55	55	55	55	55	55
Kinerja Guru 8	Pearson Correlation	.839**	.687**	1	.900**	.237	.839**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.082	.000
	N	55	55	55	55	55	55
Kinerja Guru 9	Pearson Correlation	.943**	.800**	.900**	1	.362**	.930**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.007	.000
	N	55	55	55	55	55	55
Kinerja Guru 10	Pearson Correlation	.353**	.440**	.237	.362**	1	.449**
	Sig. (2-tailed)	.008	.001	.082	.007		.001
	N	55	55	55	55	55	55
Kinerja Guru (Y)	Pearson Correlation	.919**	.887**	.839**	.930**	.449**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.001	
	N	55	55	55	55	55	55

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

Correlations

		Kinerja Guru 11	Kinerja Guru 12	Kinerja Guru 13	Kinerja Guru 14	Kinerja Guru 15	Kinerja Guru (Y)
Kinerja Guru 11	Pearson Correlation	1	.131	.132	.229	.274*	.301*
	Sig. (2-tailed)		.340	.337	.093	.043	.025
	N	55	55	55	55	55	55
Kinerja Guru 12	Pearson Correlation	.131	1	.109	.020	-.056	.125
	Sig. (2-tailed)	.340		.430	.887	.683	.365
	N	55	55	55	55	55	55
Kinerja Guru 13	Pearson Correlation	.132	.109	1	.843**	.825**	.870**
	Sig. (2-tailed)	.337	.430		.000	.000	.000
	N	55	55	55	55	55	55
Kinerja Guru 14	Pearson Correlation	.229	.020	.843**	1	.886**	.903**
	Sig. (2-tailed)	.093	.887	.000		.000	.000
	N	55	55	55	55	55	55
Kinerja Guru 15	Pearson Correlation	.274*	-.056	.825**	.886**	1	.912**
	Sig. (2-tailed)	.043	.683	.000	.000		.000
	N	55	55	55	55	55	55
Kinerja Guru (Y)	Pearson Correlation	.301*	.125	.870**	.903**	.912**	1
	Sig. (2-tailed)	.025	.365	.000	.000	.000	
	N	55	55	55	55	55	55

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

Correlations

		Kinerja Guru 16	Kinerja Guru 17	Kinerja Guru 18	Kinerja Guru 19	Kinerja Guru 20	Kinerja Guru (Y)
Kinerja Guru 16	Pearson Correlation	1	.719**	.683**	.747**	.744**	.889**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000
	N	55	55	55	55	55	55
Kinerja Guru 17	Pearson Correlation	.719**	1	.822**	.783**	.784**	.863**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000
	N	55	55	55	55	55	55
Kinerja Guru 18	Pearson Correlation	.683**	.822**	1	.907**	.799**	.859**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	55	55	55	55	55	55
Kinerja Guru 19	Pearson Correlation	.747**	.783**	.907**	1	.808**	.904**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	55	55	55	55	55	55
Kinerja Guru 20	Pearson Correlation	.744**	.784**	.799**	.808**	1	.828**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	55	55	55	55	55	55
Kinerja Guru (Y)	Pearson Correlation	.889**	.863**	.859**	.904**	.828**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	55	55	55	55	55	55

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

Correlations

		Kinerja Guru 21	Kinerja Guru 22	Kinerja Guru 23	Kinerja Guru 24	Kinerja Guru 25	Kinerja Guru (Y)
Kinerja Guru 21	Pearson Correlation	1	.956**	.717**	.752**	.686**	.934**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000
	N	55	55	55	55	55	55
Kinerja Guru 22	Pearson Correlation	.956**	1	.722**	.737**	.716**	.912**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000
	N	55	55	55	55	55	55
Kinerja Guru 23	Pearson Correlation	.717**	.722**	1	.941**	.875**	.825**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	55	55	55	55	55	55
Kinerja Guru 24	Pearson Correlation	.752**	.737**	.941**	1	.853**	.847**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	55	55	55	55	55	55
Kinerja Guru 25	Pearson Correlation	.686**	.716**	.875**	.853**	1	.795**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	55	55	55	55	55	55
Kinerja Guru (Y)	Pearson Correlation	.934**	.912**	.825**	.847**	.795**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	55	55	55	55	55	55

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

Correlations

		Kinerja Guru 26	Kinerja Guru 27	Kinerja Guru 28	Kinerja Guru 29	Kinerja Guru 30	Kinerja Guru (Y)
Kinerja Guru 26	Pearson Correlation	1	.791**	.810**	.889**	.623**	.867**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000
	N	55	55	55	55	55	55
Kinerja Guru 27	Pearson Correlation	.791**	1	.644**	.751**	.335*	.822**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.012	.000
	N	55	55	55	55	55	55
Kinerja Guru 28	Pearson Correlation	.810**	.644**	1	.811**	.658**	.824**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000
	N	55	55	55	55	55	55
Kinerja Guru 29	Pearson Correlation	.889**	.751**	.811**	1	.709**	.933**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000
	N	55	55	55	55	55	55
Kinerja Guru 30	Pearson Correlation	.623**	.335*	.658**	.709**	1	.664**
	Sig. (2-tailed)	.000	.012	.000	.000		.000
	N	55	55	55	55	55	55
Kinerja Guru (Y)	Pearson Correlation	.867**	.822**	.824**	.933**	.664**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	55	55	55	55	55	55

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Uji Reliabilitas

Pengawasan

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

	N	%
Cases	Valid	55
	Excluded ^a	0
Total		100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.922	20

Kinerja Guru**Reliability****Scale: ALL VARIABLES****Case Processing Summary**

	N	%
Cases	Valid	24
	Excluded ^a	0
Total		100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.979	30

**Lampiran 4-Deskriptif Data
Karakteristik Responden
Frequencies**

Statistics

	Jenis Kelamin	Masa Kerja
N	55	55
Valid		
Missing	0	0

Frequency Table**Jenis Kelamin**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	42	76.4	76.4	76.4
Perempuan	13	23.6	23.6	100.0
Total	55	100.0	100.0	

Masa Kerja

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	<= 5 tahun	3	5.5	5.5
	6 - 10 tahun	14	25.5	25.5
	11 - 15 tahun	19	34.5	34.5
	>= 16 tahun	19	34.5	34.5
Total	55	100.0	100.0	

**Pengawasan Kepala Sekolah
Frequencies**

Statistics

	Pengawasan (X)	Pengawasan Langsung	Pengawasan Tidak Langsung
N	55	55	55
Valid			
Missing	0	0	0

Frequency Table**Pengawasan (X)**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang Baik	9	16.4	16.4
	Sedang	30	54.5	54.5
	Baik	16	29.1	29.1
Total	55	100.0	100.0	

Pengawasan Langsung

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang Baik	17	30.9	30.9	30.9
	Sedang	24	43.6	43.6	74.5
	Baik	14	25.5	25.5	100.0
	Total	55	100.0	100.0	

Pengawasan Tidak Langsung

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang Baik	5	9.1	9.1	9.1
	Sedang	20	36.4	36.4	45.5
	Baik	30	54.5	54.5	100.0
	Total	55	100.0	100.0	

**Kinerja Guru
Frequencies****Statistics**

	Kinerja Guru (Y)	Perencanaan Program Pembelajaran	Pelaksanaan Program Pembelajaran	Evaluasi Program Pembelajaran	Tindaklanjut Hasil Evaluasi
N	Valid	55	55	55	55
	Missing	0	0	0	0

Frequency Table**Kinerja Guru (Y)**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Baik	15	27.3	27.3	27.3
	Kurang Baik	25	45.5	45.5	72.7
	Sedang	8	14.5	14.5	87.3
	Baik	7	12.7	12.7	100.0
	Total	55	100.0	100.0	

Perencanaan Program Pembelajaran

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Baik	15	27.3	27.3	27.3
	Kurang Baik	25	45.5	45.5	72.7
	Sedang	5	9.1	9.1	81.8
	Baik	10	18.2	18.2	100.0
	Total	55	100.0	100.0	

Pelaksanaan Program Pembelajaran

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Baik	13	23.6	23.6	23.6
	Kurang Baik	30	54.5	54.5	78.2
	Sedang	5	9.1	9.1	87.3
	Baik	7	12.7	12.7	100.0
	Total	55	100.0	100.0	

Evaluasi Program Pembelajaran

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Baik	14	25.5	25.5	25.5
	Kurang Baik	20	36.4	36.4	61.8
	Sedang	13	23.6	23.6	85.5
	Baik	8	14.5	14.5	100.0
	Total	55	100.0	100.0	

Tindaklanjut Hasil Evaluasi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Baik	18	32.7	32.7	32.7
	Kurang Baik	25	45.5	45.5	78.2
	Sedang	5	9.1	9.1	87.3
	Baik	7	12.7	12.7	100.0
	Total	55	100.0	100.0	

Lampiran 5-Hasil Uji Prasyarat Analisis

Uji Normalitas

NPar Tests
Chi-Square Test
Frequencies

Pengawasan (X)

	Observed N	Expected N	Residual
46	5	3.4	1.6
48	4	3.4	.6
50	3	3.4	-.4
51	1	3.4	-2.4
52	4	3.4	.6
54	4	3.4	.6
60	1	3.4	-2.4
62	8	3.4	4.6
63	4	3.4	.6
65	3	3.4	-.4
67	2	3.4	-1.4
72	3	3.4	-.4
73	4	3.4	.6
75	2	3.4	-1.4
79	4	3.4	.6
80	3	3.4	-.4
Total	55		

Kinerja Guru (Y)

	Observed N	Expected N	Residual
39	3	2.9	.1
40	3	2.9	.1
43	5	2.9	2.1
45	1	2.9	-1.9
46	3	2.9	.1
51	2	2.9	-.9
55	3	2.9	.1
56	3	2.9	.1
57	5	2.9	2.1
58	4	2.9	1.1
60	2	2.9	-.9
61	3	2.9	.1
68	2	2.9	-.9
70	1	2.9	-1.9
83	1	2.9	-1.9
84	2	2.9	-.9
92	3	2.9	.1
98	2	2.9	-.9
120	7	2.9	4.1
Total	55		

Test Statistics

	Pengawasan (X)	Kinerja Guru (Y)
Chi-Square ^{a,b}	12.200	14.436
df	15	18
Asymp. Sig.	.664	.700

- a. 16 cells (100.0%) have expected frequencies less than 5. The minimum expected cell frequency is 3.4.
 b. 19 cells (100.0%) have expected frequencies less than 5. The minimum expected cell frequency is 2.9.

Uji Linieritas**Means****Case Processing Summary**

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Kinerja Guru (Y) * Pengawasan (X)	55	100.0%	0	.0%	55	100.0%

Report

Kinerja Guru (Y)

Pengawasan (X)	Mean	N	Std. Deviation
46	39.40	5	.548
48	55.75	4	10.500
50	58.00	3	.000
51	45.00	1	.
52	52.00	4	6.000
54	43.00	4	.000
60	58.00	1	.
62	51.00	8	4.629
63	62.50	4	6.351
65	57.00	3	.000
67	76.50	2	9.192
72	92.00	3	.000
73	91.00	4	8.083
75	60.00	2	.000
79	120.00	4	.000
80	120.00	3	.000
Total	66.53	55	25.768

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kinerja Guru (Y) *	Between Groups	(Combined)	34864.259	15	2324.284	91.429	.000
Pengawasan (X)		Linearity	25042.268	1	25042.268	985.071	.000
		Deviation from Linearity	9821.991	14	701.571	27.597	.000
	Within Groups		991.450	39	25.422		
	Total		35855.709	54			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Kinerja Guru (Y) * Pengawasan (X)	.836	.698	.986	.972

Lampiran 6-Hasil Analisis Data (Korelasi)**Correlations****Correlations**

		Pengawasan (X)	Kinerja Guru (Y)
Pengawasan (X)	Pearson Correlation	1	.837**
	Sig. (2-tailed)		.000
Kinerja Guru (Y)	N	55	55
	Pearson Correlation	.837**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	55	55

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 7–Tabel Statistik

Tabel r Product Moment

Pada Sig.0,05 (Two Tail)

df	r	df	r	df	r	df	r	df	r	df	r
1	0.997	41	0.301	81	0.216	121	0.177	161	0.154	201	0.138
2	0.95	42	0.297	82	0.215	122	0.176	162	0.153	202	0.137
3	0.878	43	0.294	83	0.213	123	0.176	163	0.153	203	0.137
4	0.811	44	0.291	84	0.212	124	0.175	164	0.152	204	0.137
5	0.754	45	0.288	85	0.211	125	0.174	165	0.152	205	0.136
6	0.707	46	0.285	86	0.210	126	0.174	166	0.151	206	0.136
7	0.666	47	0.282	87	0.208	127	0.173	167	0.151	207	0.136
8	0.632	48	0.279	88	0.207	128	0.172	168	0.151	208	0.135
9	0.602	49	0.276	89	0.206	129	0.172	169	0.150	209	0.135
10	0.576	50	0.273	90	0.205	130	0.171	170	0.150	210	0.135
11	0.553	51	0.271	91	0.204	131	0.170	171	0.149	211	0.134
12	0.532	52	0.268	92	0.203	132	0.170	172	0.149	212	0.134
13	0.514	53	0.266	93	0.202	133	0.169	173	0.148	213	0.134
14	0.497	54	0.263	94	0.201	134	0.168	174	0.148	214	0.134
15	0.482	55	0.261	95	0.200	135	0.168	175	0.148	215	0.133
16	0.468	56	0.259	96	0.199	136	0.167	176	0.147	216	0.133
17	0.456	57	0.256	97	0.198	137	0.167	177	0.147	217	0.133
18	0.444	58	0.254	98	0.197	138	0.166	178	0.146	218	0.132
19	0.433	59	0.252	99	0.196	139	0.165	179	0.146	219	0.132
20	0.423	60	0.25	100	0.195	140	0.165	180	0.146	220	0.132
21	0.413	61	0.248	101	0.194	141	0.164	181	0.145	221	0.131
22	0.404	62	0.246	102	0.193	142	0.164	182	0.145	222	0.131
23	0.396	63	0.244	103	0.192	143	0.163	183	0.144	223	0.131
24	0.388	64	0.242	104	0.191	144	0.163	184	0.144	224	0.131
25	0.381	65	0.240	105	0.190	145	0.162	185	0.144	225	0.130
26	0.374	66	0.239	106	0.189	146	0.161	186	0.143	226	0.130
27	0.367	67	0.237	107	0.188	147	0.161	187	0.143	227	0.130
28	0.361	68	0.235	108	0.187	148	0.160	188	0.142	228	0.129
29	0.355	69	0.234	109	0.187	149	0.160	189	0.142	229	0.129
30	0.349	70	0.232	110	0.186	150	0.159	190	0.142	230	0.129
31	0.344	71	0.230	111	0.185	151	0.159	191	0.141	231	0.129
32	0.339	72	0.229	112	0.184	152	0.158	192	0.141	232	0.128
33	0.334	73	0.227	113	0.183	153	0.158	193	0.141	233	0.128
34	0.329	74	0.226	114	0.182	154	0.157	194	0.140	234	0.128
35	0.325	75	0.224	115	0.182	155	0.157	195	0.140	235	0.127
36	0.320	76	0.223	116	0.181	156	0.156	196	0.139	236	0.127
37	0.316	77	0.221	117	0.180	157	0.156	197	0.139	237	0.127
38	0.312	78	0.220	118	0.179	158	0.155	198	0.139	238	0.127
39	0.308	79	0.219	119	0.179	159	0.155	199	0.138	239	0.126
40	0.304	80	0.217	120	0.178	160	0.154	200	0.138	240	0.126

Table of Chi-square Statistics

df	P = 0.05	P = 0.01	P = 0.001	df	P = 0.05	P = 0.01	P = 0.001	df	P = 0.05	P = 0.01	P = 0.001
1	3.84	6.64	10.83	39	54.57	62.43	72.06	77	98.49	108.77	121.11
2	5.99	9.21	13.82	40	55.76	63.69	73.41	78	99.62	109.96	122.36
3	7.82	11.35	16.27	41	56.94	64.95	74.75	79	100.75	111.15	123.60
4	9.49	13.28	18.47	42	58.12	66.21	76.09	80	101.88	112.33	124.84
5	11.07	15.09	20.52	43	59.30	67.46	77.42	81	103.01	113.51	126.09
6	12.59	16.81	22.46	44	60.48	68.71	78.75	82	104.14	114.70	127.33
7	14.07	18.48	24.32	45	61.66	69.96	80.08	83	105.27	115.88	128.57
8	15.51	20.09	26.13	46	62.83	71.20	81.40	84	106.40	117.06	129.80
9	16.92	21.67	27.88	47	64.00	72.44	82.72	85	107.52	118.24	131.04
10	18.31	23.21	29.59	48	65.17	73.68	84.03	86	108.65	119.41	132.28
11	19.68	24.73	31.26	49	66.34	74.92	85.35	87	109.77	120.59	133.51
12	21.03	26.22	32.91	50	67.51	76.15	86.66	88	110.90	121.77	134.74
13	22.36	27.69	34.53	51	68.67	77.39	87.97	89	112.02	122.94	135.96
14	23.69	29.14	36.12	52	69.83	78.62	89.27	90	113.15	124.12	137.19
15	25.00	30.58	37.70	53	70.99	79.84	90.57	91	114.27	125.29	138.45
16	26.30	32.00	39.25	54	72.15	81.07	91.88	92	115.39	126.46	139.66
17	27.59	33.41	40.79	55	73.31	82.29	93.17	93	116.51	127.63	140.90
18	28.87	34.81	42.31	56	74.47	83.52	94.47	94	117.63	128.80	142.12
19	30.14	36.19	43.82	57	75.62	84.73	95.75	95	118.75	129.97	143.32
20	31.41	37.57	45.32	58	76.78	85.95	97.03	96	119.87	131.14	144.55
21	32.67	38.93	46.80	59	77.93	87.17	98.34	97	120.99	132.31	145.78
22	33.92	40.29	48.27	60	79.08	88.38	99.62	98	122.11	133.47	146.99
23	35.17	41.64	49.73	61	80.23	89.59	100.88	99	123.23	134.64	148.21
24	36.42	42.98	51.18	62	81.38	90.80	102.15	100	124.34	135.81	149.48
25	37.65	44.31	52.62	63	82.53	92.01	103.46				
26	38.89	45.64	54.05	64	83.68	93.22	104.72				
27	40.11	46.96	55.48	65	84.82	94.42	105.97				
28	41.34	48.28	56.89	66	85.97	95.63	107.26				
29	42.56	49.59	58.30	67	87.11	96.83	108.54				
30	43.77	50.89	59.70	68	88.25	98.03	109.79				
31	44.99	52.19	61.10	69	89.39	99.23	111.06				
32	46.19	53.49	62.49	70	90.53	100.42	112.31				
33	47.40	54.78	63.87	71	91.67	101.62	113.56				
34	48.60	56.06	65.25	72	92.81	102.82	114.84				
35	49.80	57.34	66.62	73	93.95	104.01	116.08				
36	51.00	58.62	67.99	74	95.08	105.20	117.35				
37	52.19	59.89	69.35	75	96.22	106.39	118.60				
38	53.38	61.16	70.71	76	97.35	107.58	119.85				

SURAT KETERANGAN VALIDASI INSTRUMEN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Martubi, M.Pd, MT
Jabatan : Dosen Jurusan Pendidikan Teknik Otomotif
Instansi : Fakultas Teknik UNY

Telah menerima instrumen penelitian "*Hubungan Pegawasan Dengan Kinerja Guru Program Keahlian Teknik Otomotif Pada SMK Negeri 1 Magelang*" yang disusun oleh :

Nama : David Tri Saputro
NIM : 06504244035
Jurusan : Pendidikan Teknik Otomotif
Fakultas : Teknik

Setelah membaca dan mengamati pada butir-butir pernyataan berdasarkan kisi-kisi instrumen, maka instrumen ini dinyatakan (**Valid / Belum Valid**). Untuk itu masukan untuk instrumen penelitian ini adalah :

*Instrumen dapat digunakan
untuk mengambil data*

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 9 November 2012
Validator,



Martubi, M.Pd, MT
NIP. 19570906 198502 1 001

SURAT KETERANGAN VALIDASI INSTRUMEN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Noto Widodo, M.Pd
Jabatan : Dosen Jurusan Pendidikan Teknik Otomotif
Instansi : Fakultas Teknik UNY

Telah menerima instrumen penelitian "*Hubungan Pengawasan Dengan Kinerja Guru Program Keahlian Teknik Otomotif Pada SMK Negeri 1 Magelang*" yang disusun oleh :

Nama : David Tri Saputra
NIM : 06504244035
Jurusan : Pendidikan Teknik Otomotif
Fakultas : Teknik

Setelah membaca dan mengamati pada butir-butir pernyataan berdasarkan kisi-kisi instrumen, maka instrumen ini dinyatakan (**Valid / Belum Valid**). Untuk itu masukan untuk instrumen penelitian ini adalah :

Instrumen Spt digunakan untuk amalkan dalam di Sekolah.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 21 November 2012
Validator,



Noto Widodo, M.Pd
NIP. 19511101 197503 1 004



PEMERINTAH PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

SEKRETARIAT DAERAH

Kepatihan - Danurejan, Yogyakarta - 55213

nomor : 070/7547/V/2011
perihal : Ijin Penelitian.

Yogyakarta, 01 November 2011

Kepada Yth.
Gubernur Provinsi Jawa Tengah
c/q. Bakesbang Pol Linmas.
Di -

SEMARANG

Menunjuk surat
Dari : Dekan Fakultas Teknik UNY
Nomor : 2527/UN34.15/PL/2011
Tanggal : 31 Oktober 2011
Perihal : Ijin Penelitian.

Selanjutnya setelah mempelajari proposal/desain riset/usulan penelitian yang diajukan, maka dapat diberikan surat perintah untuk melaksanakan penelitian kepada

Nama : DAVID TRI SAPUTRA
NIM/NIP. : 06504244035
Alamat : Karangmalang Yogyakarta
Judul Penelitian : EFEKTIVITAS SUPERVISI INTERNAL DALAM PENGEMBANGAN KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN (KTSP) DI SMK N 1 MAGELANG
Tempat : Kab. Magelang Jawa Tengah
Waktu : 3 (tiga) bulan, Mulai Tanggal 01 November 2011 s/d 01 Februari 2012

Peneliti berkewajiban menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah penelitian.

Demudian harap menjadikan maklum

An. Sekretaris Daerah
Asisten Perencanaan dan Pembangunan
Ub. Kepala Biro Administrasi Pembangunan

Surat disampaikan Kepada :

Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai Laporan);
Dekan Fakultas Teknik UNY
Yang Bersangkutan.





KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

FAKULTAS TEKNIK

Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta, 55281
Telp. (0274) 586168 psw. 276,289,292 (0274) 586734 Fax. (0274) 586734
website : <http://ft.uny.ac.id> e-mail: ft@uny.ac.id; teknik@uny.ac.id



Certificate No. QSC 00592

: 2527/UN34.15/PL/2011

27 Oktober 2011

: 1 (satu) bendel

: Permohonan Ijin Penelitian

Gubernur Provinsi DIY c.q. Ka. Biro Administrasi Pembangunan Setda Provinsi DIY

Gubernur Provinsi Jawa Tengah c.q. Ka. Bappeda Propinsi Jawa Tengah

Kepala Badan Perizinan Terpadu Kabupaten

Magelang

Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Propinsi Jawa Tengah

Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Magelang

Kepala SMK NEGERI 1 MAGELANG

berangka pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi kami mohon dengan hormat bantuan Saudara
terikan ijin untuk melaksanakan penelitian dengan judul "**Efektivitas Supervisi Internal
Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Di SMK N 1
Magelang**", bagi mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta tersebut di bawah

Nama	NIM	Jurusan/Prodi	Lokasi Penelitian
David Tri Saputra	06504244035	Pend. Teknik Otomotif - S1	SMK Negeri 1 Magelang

Pembimbing/Dosen Pengampu : Agus Partawibawa, M. Pd.

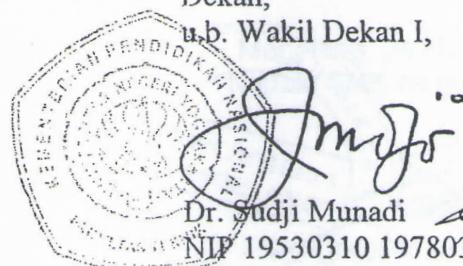
: 19590830 1985021 001

Pen pelaksanaan penelitian dilakukan mulai tanggal 27 Oktober 2011 sampai dengan selesai.

Terimakasih permohonan ini, atas bantuan dan kerjasama yang baik selama ini, kami mengucapkan
terimakasih.

Dekan,

u.b. Wakil Dekan I,



Dr. Sudji Munadi

NIP 19530310 197803 1 003

busan:

ma Jurusan

ma Program Studi

DITERIMA

TGL. 7-11-2011

NAMA :

✓ Moenisaq



PEMERINTAH KOTA MAGELANG

DINAS PENDIDIKAN

SMK NEGERI 1 MAGELANG

Jl. Cawang Nomor 2 Phone +62293 365543-362172 Fax : +62293 368821 Magelang 56123

Website: www.smkn1magelang.com e-mail: smkn1magelang@yahoo.com

MAGELANG



TÜV Rheinland

CERT

ISO 9001

Cert No. 01 100 D-45

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.5 / 709 / 230.SMK.01

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Drs. Jarwadi, M.Pd
NIP : 19600719 198503 1 008
Pangkat/gol. ruang : Pembina IV/a
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMK Negeri 1 Magelang

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : DAVID TRI SAPUTRA
N I M : 06504244035
Jurusan : Pendidikan Teknik Otomotif
Universitas Negeri Yogyakarta (UNY)

Adalah benar-benar telah melaksanakan penelitian di SMK Negeri 1 Magelang pada tanggal 31 Oktober s/d 10 Nopember 2011 dengan judul Skripsi "Efektivitas Supervisi Internal Dalam Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)"

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

